

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PAKERTI DI SDN TAHAI JAYA-1  
KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)**



*Oleh:*

**FATKUR ROJI**  
**NIM. 17016055**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

Jl. G. Osok Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226358 Fax. 3222105 Email :  
iainpalangkaraya@kemenag.go.id  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PAKERTI DI  
SDN TAHAI JAYA-1 KECAMATAN MALIKU KABUPATEN  
PULANG PISAU.

Ditulis Oleh : FATKUR ROJI

NIM : 17016055

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2019

Direktur,



*[Signature]*  
Dr. H. Normuslim, M.Ag  
NIP. 696504291991031002

## PERSETUJUAN

Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PAKERTI DI  
SDN TAHAI JAYA-I KECAMATAN MALIKU KABUPATEN  
PULANG PISAU.

Ditulis Oleh : FATKUR ROJI

NIM : 17016055

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002



**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
NIP. 19740423 200112 1 002

Mengetahui,  
Ketua Prodi MPAI,



**Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**  
NIP. 19730601 199903 2 005

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PAKERTI DI SDN TAHAI JAYA-1 KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU** Oleh Fatkur Roji NIM 17016055 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Safar 1441 H / 23 Oktober 2019

Palangka Raya, 23 Oktober 2019

### Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**  
Ketua Sidang (.....)
2. **Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**  
Penguji Utama (.....)
3. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
Penguji I (.....)
4. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
Penguji II/ Sekretaris Sidang (.....)

Direktur

Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**

NIP. 196504291991031002

## ABSTRAK

**Fatkur Roji, 2019.** Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pakerti Di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu menjembatani kesenjangan dan kekurangan yang terjadi pada kurikulum sebelumnya, yang diterapkan secara bertahap di Kabupaten Pulang Pisau, SDN Tahai Jaya-1 adalah salah satu sekolah *pilot project* yang menerapkan kurikulum 2013 hendaknya mampu menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pakerti di SDN Tahai Jaya-1 yang meliputi Kriteria Ketuntasan Minimal, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2) Bagaimana implementasi kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pakerti di SDN Tahai Jaya-1 yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lembar Observasi pembelajaran 3) Bagaimana implementasi penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pakerti di SDN Tahai Jaya-1 yang meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang berjumlah satu orang mengajar kelas I-VI, Kepala Sekolah dan Pengawas sebagai informan, penelitian ini menggunakan 4 tahapan analisis yaitu *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Data Conclusion Drawing/Verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran PAI dan budi pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau sudah lengkap, Kelengkapan administrasi pembelajaran dibuat sendiri oleh guru PAI dan telah sesuai dengan kurikulum 2013, yang terdiri dari KKM, Prota, Prosem, Silabus dan RPP 2) Implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pakerti yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik karena mengacu pada RPP dan lembar observasi pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan model dan pendekatan pembelajaran saintifik, pembelajaran berbasis aktifitas, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis *discovery* 3) Penilaian yang diterapkan meliputi KI-1, dan KI-2 adalah penilaian utama, untuk penilaian penunjang melalui penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Untuk KI-3 penilaian yang digunakan adalah penilaian tertulis, lisan dan penugasan, sedangkan untuk KI-4 adalah penilaian kinerja, proyek dan portofolio.

**Kata Kunci :** Implementasi, Kurikulum 2013,

## ABSTRACT

**Fatkur Roji, 2019.** The Implementation of 2013 Curriculum in Islamic and Character Education in SDN Tahai Jaya-1, Maluku, Pulau Pisau District.

The presence of 2013 curriculum is expected to be able to the gaps and shortcomings that occurred in the previous curriculum, which was implemented in stages in Pulau Pisau District, SDN Tahai Jaya-1 is one of the *pilot project* schools that implemented of 2013 curriculum should be able to produce human resources with complete competence, namely integrated attitude competencies, knowledge and skills.

The problems this research are 1) How is the implementation of Islamic education and character in SDN Tahai Jaya-1 which includes Minimal Mastery Criteria, Annual Program, Semester Program, Syllabus and Learning Implementation Plan 2) How is the curriculum implementation in the implementation of Islamic education and character in SDN Tahai Jaya-1 referring to the Learning Implementation Plan and Observation learning sheet 3) How is the implementation of the assessment of Islamic education and character in SDN Tahai Jaya-1 involved KI-1, KI-2, KI-3 and KI-4.

This research used qualitative research methods, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The subjects of this research were: teacher of Islamic education teach class I-VI, Headmaster and Supervisors as informants, this research used 4 stages of analysis the data are *Data Collection, Data Reduction, Data Display, and Data Conclusion Drawing / Verification*.

The results showed that 1) The implementation of 2013 curriculum in the planning of PAI learning and social service in SDN Tahai Jaya-1 Maluku Pulau Pisau districts was complete, The complete learning administration was made by the PAI teacher and was in accordance with the 2013 curriculum, which consisted of KKM, Prota, Prosem, Syllabus and RPP 2) Implementation of 2013 curriculum in the implementation of PAI and character conducted by Islamic education teachers has been implemented well because it refers to the lesson plans and learning observation sheets that have been made by applying scientific learning models and approaches, based learning activities, collaborative learning, project-based learning, and discovery-based learning 3) The assessment applied includes KI-1, and KI-2 is the main assessment, for supporting assessment through self-assessment and peer-to-peer evaluation. KI-3 assessments used are wrote, oral and assignment assessments, while for KI-4 are performance, project and portfolio assessments.

**Keywords:** Implementation, 2013 Curriculum,



## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “ **Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau**”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Pulang Pisau , 23 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



**FATKUR ROJI**  
NIM. 17016055

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat“.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al Mujadilah [058] : 11.



## PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ  
الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا

Dengan menyebut nama-Mu ya Allah dan mengharap  
selalu keridhaan-Mu zat yang Maha Agung.

Kupersembahkan karya sederhana ini...Untuk Almarhum bapak dan ibuku  
tercinta yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di kehidupan ini,  
yang sudah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang,  
serta mendoakan tanpa henti untuk keberhasilan anak-anaknya,  
juga bapak ibu mertua dengan doa-doanya mengantarkan penulis sampai  
ketahap ini, serta istriku tercinta yang sudah berkenan mengizinkan,  
mendukung, memotivasi dan senantiasa mendoakan untuk kemudahan  
dan kelancaran proses studi dari awal sampai akhir.

Anak-anakku yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani  
proses dan masa-masa perkuliahan hingga akhir.

Ucapan terima kasih juga untuk seluruh keluarga yang banyak membantu  
dan mendoakan untuk terselesaikannya studi S2 penulis.

## DAFTAR ISI

*Halaman*

|                                |     |
|--------------------------------|-----|
| JUDUL .....                    | i   |
| PERSETUJUAN .....              | ii  |
| NOTA DINAS .....               | iii |
| PENGESAHAN .....               | iv  |
| ABSTRAK .....                  | v   |
| ABSTRACT .....                 | vi  |
| KATA PENGANTAR .....           | vii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS .....  | ix  |
| MOTTO .....                    | x   |
| PERSEMBAHAN .....              | xi  |
| DAFTAR ISI .....               | xii |
| DAFTAR TABEL .....             | xv  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....          | xvi |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>       |     |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....       | 11  |
| C. Tujuan Penelitian .....     | 11  |
| D. Kegunaan Penelitian.....    | 12  |

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

|   |    |
|---|----|
| A. Kerangka Teori .....                           | 14 |
| 1. Pengertian Implementasi .....                  | 14 |
| 2. Pengertian Kurikulum .....                     | 15 |
| 3. Perubahan Kurikulum.....                       | 25 |
| 4. Guru Sebagai Kunci Sukses Kurikulum 2013 ..... | 28 |
| 5. Kurikulum PAI Dan BP di SD/MI Tahun 2013 ..... | 49 |
| 6. Sekolah Pilot Project .....                    | 54 |
| B. Penelitian Terdahulu.....                      | 56 |

## **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Jenis, Tempat Dan Waktu Penelitian ..... | 68 |
| B. Prosedur Penelitian.....                 | 69 |
| C. Data dan Sumber Data .....               | 70 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data.....             | 71 |
| E. Analisis Data .....                      | 75 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....         | 77 |
| G. Kerangka Pikir .....                     | 78 |

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. <b>Gambaran Umum Lokasi dan Atau Subyek Penelitian</b> .....   | 82 |
| B. <b>Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian</b>  |    |
| 1. Implementasi perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI<br>dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten<br>Pulang Pisau..... | 93 |

2. Implementasi pembelajaran mata pelajaran PAI Dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau yang mengacu pada RPP dan Lembar observasi.....104
3. Implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran PAIdan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau yang meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.....116

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Implementasi perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.....123
2. Implementasi pembelajaran mata pelajaran PAI Dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau yang mengacu pada RPP dan Lembar observasi.....128
3. Implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran PAIdan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau yang meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.....131

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

- A. Kesimpulan.....143
- B. Rekomendasi.....144

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi  
 Lampiran 2 Pedoman Wawancara  
 Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi Lampiran  
 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara Lampiran 5  
 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

## DAFTAR TABEL

## Hal

|     |   |    |
|-----|---|----|
| 2.1 | Lima Langkah pendekatan Saintifik .....                     | 36 |
| 2.2 | Skema Penilaian Sikap .....                                 | 48 |
| 2.3 | Struktur Kurikulum SD/MI .....                              | 50 |
| 2.4 | Standar Kompetensi Lulusan (SKL).....                       | 53 |
| 2.5 | Penelitian Terdahulu .....                                  | 60 |
| 3.1 | Rencana Waktu Penelitian .....                              | 69 |
| 3.2 | Kerangka Pikir .....  | 80 |
| 4.1 | Kepala SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku .....              | 83 |
| 4.2 | Data Peserta didik SDN Tahai Jaya-1 .....                   | 87 |
| 4.3 | Data Peserta Didik SDN Tahai Jaya-1 Berdasarkan Agama ..... | 88 |
| 4.4 | Prestasi SDN Tahai Jaya-1 Dari Tahun 2011-2018 .....        | 89 |
| 4.5 | Data Guru dan Karyawan SDN Tahaia Jaya-1 .....              | 90 |
| 4.6 | Data Bangunan Gedung SDN Tahai Jaya-1 .....                 | 91 |
| 4.7 | Data Guru PAI SDN Tahai Jaya-1 .....                        | 92 |

## DAFTAR LAMPIRAN

## Hal

|     |  |     |
|-----|--|-----|
| 1.  | KKM .....                                    | 93  |
| 2.  | Program Tahunan.....                         | 95  |
| 3.  | Program Semester .....                       | 96  |
| 4.  | Silabus .....                                | 98  |
| 5.  | RPP .....                                    | 99  |
| 6.  | Lembar Observasi.....                        | 104 |
| 7.  | Lampiran permendikbud No 53 Tahun 2015 ..... | 104 |
| 8.  | Lembar Telaah RPP .....                      | 104 |
| 9.  | Jurnal pengamatan KI-1.....                  | 134 |
| 10. | Rekap Jurnal KI-1 .....                      | 135 |
| 11. | Daftar Nilai sikap spiritual (KI-1).....     | 135 |
| 12. | Jurnal Pengamatan KI-2 .....                 | 135 |
| 13. | Rekap Jurnal KI- 2.....                      | 135 |
| 14. | Daftar Nilai Sikap Sosial (KI-2) ... ..      | 136 |
| 15. | Kisi-kisi soal Ulangan Harian .....          | 137 |
| 16. | Soal Ulangan Harian.....                     | 137 |
| 17. | Nilai Ulangan Harian .....                   | 137 |
| 18. | Kisi-kisi soal UTS .....                     | 138 |
| 19. | Soal UTS .....                               | 138 |
| 20. | Nilai UTS .....                              | 139 |
| 21. | Kisi-kisi UAS .....                          | 139 |
| 22. | Soal UAS .....                               | 139 |
| 23. | Nilai UAS .....                              | 139 |
| 24. | Kisi-kisi Soal ketrampilan .....             | 141 |
| 25. | Soal Ketrampilan .....                       | 141 |
| 26. | Daftar nilai Ketrampilan .....               | 141 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tumbuh anak dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>1</sup>

Adanya pendidikan pastilah bertujuan ingin membentuk watak anak menjadi bermoral yang bagus seperti yang tercantum pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang di atas ada cara yang harus di tempuh oleh lembaga pendidikan, salah satu cara untuk mencapai tujuan itu diperlukan kurikulum. Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *curir* yang berarti “Pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”, sehingga *Curriculum* diartikan “Jarak yang harus ditempuh oleh pelari”.

---

<sup>1</sup>Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h 5, cet.7.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017, cet. 13, h 274.

Berdasarkan makna tadi, pada awalnya kurikulum di dunia pendidikan diartikan pula sebagai semua usaha lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati.<sup>3</sup>

Arti dari kurikulum yang di atas bahwa kurikulum sesuatu yang harus ditempuh oleh anak-anak/peserta didik untuk mencapai suatu tujuan keberhasilan untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik, jadi bisa juga kurikulum di sebut sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Kurikulum merupakan alat atau jembatan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengantarkan para siswa untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>5</sup>

Perkembangan belajar peserta didik melalui kurikulum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang tujuan pendidikan nasional. Guru dalam dalam hal ini sangat menentukan keberhasilan kurikulum yang sudah dijalankan, terutama dalam membentuk karakter siswa/peserta didik yang berakhlakul karimah.

---

<sup>3</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV.Pustaka Setia, Cet-3, 2017, h 127.

<sup>4</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 4.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017, cet. 10. h 65.

Hal ini juga diperlukan kurikulum pendidikan agama Islam, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berlaku sama. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan anak didik yang beriman dan bertakwa. Indikator semakin kuatnya iman dan ketakwaan anak didik pun hanya dapat dilakukan melalui evaluasi dan pengamatan. Dengan jalan tersebut, kurikulum pendidikan agama Islam akan terus berkembang, terutama dari segi isi dan substansi kurikulum yang bertujuan anak didik yang cerdas dan terampil serta berakhlakul karimah dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia.<sup>6</sup>

Suatu keberhasilan yang diperoleh seorang guru apabila peserta didiknya dapat berhasil dan mempunyai watak yang berakhlakul karimah, pastilah kurikulum yang dipakai juga sudah cocok untuk lembaga pendidikan tersebut. Tetapi di Indonesia sering sekali kurikulum berubah-ubah, tidak ada kejelasan yang pasti kenapa kurikulum berubah-ubah.

Berlakunya kurikulum dari dulu sampai sekarang sudah beberapa kali mengalami perubahan atau revisi. Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, tahun 2006. Dan pada saat ini sedang di laksanakan kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP. Dinamika tersebut merupakan konsekwensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan

---

<sup>6</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2012, h 220.

bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan yang terjadi di masyarakat.<sup>7</sup>

Kurikulum yang pertama dinamakan rencana pembelajaran 1947. sampai dengan lahirnya UU tentang pendidikan yang pertama kalinya, yakni UU Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, negara kita juga belum menggunakan istilah Kurikulum. Kurikulum yang diterbitkan pada waktu itu adalah rencana pembelajaran 1950.<sup>8</sup>

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini dan ke depan adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.<sup>10</sup>

Kehadiran kurikulum 2013 yang didasarkan pada berbagai analisis mendalam dan masukan pihak-pihak yang berkompeten diharapkan mampu

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h 111.

<sup>8</sup>Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, cet 2, h 37-38.

<sup>9</sup>Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015, Cet-2, h .1.

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media, 2014, h 37.

menjembatani kesenjangan dan kekurangan yang terjadi pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memuat berbagai aspek yang terdapat dalam ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), yaitu aspek Al-Qur'an, aspek Aqidah, aspek Akhlak, aspek Fiqih dan aspek Sejarah Peradaban Islam.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai pewujudan pendidikan agama. Pendidikan dan Budi Pekerti diajarkan dalam rangka mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.<sup>11</sup>

Kurikulum 2013 diterapkan pada sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK secara bertahap dan mempunyai pedoman sebagai mana Undang-Undang Permendiknas Nomor 81A pasal 2 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, yaitu:

“Implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK menggunakan implementasi kurikulum yang mencakup: a) Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, b) Pedoman Pengembangan Muatan Lokal, c) Pedoman

---

<sup>11</sup> Perangkat pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, *MGMP PAI Kota Palangkaraya*, Kemenag Kota Palangka Raya, 2013, h. 2-3.



Kegiatan Ekstrakurikuler, d) Pedoman Umum Pembelajaran dan e) Pedoman Evaluasi Kurikulum.”<sup>12</sup>

Sekolah-sekolah harus mengikuti pedoman yang tertuang di dalam undang-undang. Walaupun kurikulum 2013 ingin diterapkan sebagai mana yang tercantum diatas, yang menjadi inti dari kurikulum 2013 adalah Sumber Daya Manusia atau guru yang mengajar didalam kelas. Dalam hal ini guru banyak yang kurang memahami tentang pelaksanaan kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 juga banyak menjadi perbincangan yang hangat dikalangan pendidikan.

Hampir semua sekolah yang ada di Indonesia sudah menggunakan kurikulum 2013 walaupun dalam pelaksanaanya kurikulum ini masih banyak kendala yang dihadapi. Oleh karena itu apabila penerapan yang di lakukan sekolah juga harus matang karena apabila tidak di koordinir dengan lancar pasti akan mendapatkan hambatan.

Terkait implementasi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pakerti, Kepala SDN Tahai Jaya-1, (M) mengemukakan bahwa implementasi atau penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dan maksimal. Namun pengaruh lingkungan sosial masyarakat di Desa Tahai Jaya yang beraneka ragam sehingga penerapan hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam kurang maksimal.<sup>13</sup>

Guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1, ( IM ) saat di mintai keterangan atau informasi oleh peneliti pada saat penelitian

---

<sup>12</sup>Weinata Sairin, *Referensi Yuridis Peratutan Perundang-undangan Kurikulum 2013*, Bandung:Yrama Widya, 2014, h. 654

<sup>13</sup> Wawancara dengan M, di Tahai Jaya, 26 Nopember 2018.



lapangan mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SDN Tahai Jaya-1 sudah berjalan bagus namun belum maksimal, karena sarana prasarana belum lengkap seperti proyektor belum terpasang disemua ruang belajar karena sekolah hanya memiliki 3 unit, jaringan wi-fi juga belum ada sehingga penilaian ARD/e-rapot belum bisa diterapkan, meskipun ditunjang dengan adanya musholla sekolah ditambah dengan kegiatan pagi rutin mengaji dikelas masing-masing sebelum jam pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah yang langsung dipimpin guru pendidikan agama Islam, sehingga kegiatan belajar mengajar yang sifatnya praktik tidak mengalami kendala. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah kerjasama dari orang tua dan lingkungan serta pemerintah agar penerapan kurikulum 2013 bisa berjalan dengan baik dan maksimal.<sup>14</sup>

Pengawas sekolah tingkat dasar wilayah UPT Pendidikan kecamatan Maliku, (L), pada saat dikonfirmasi oleh peneliti juga mengatakan bahwasanya penerapan kurikulum 2013 di SDN Tahai Jaya-1 yang merupakan wilayah binaan beliau sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan, dan beliau pun berpesan agar proses belajar mengajar yang ada ditingkatkan lagi agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.<sup>15</sup>

Pengawas pendidikan agama Islam Tingkat Dasar Kementerian Agama Kabupaten Pulang Pisau, ( R ) Juga membenarkan bahwa SDN Tahai Jaya-1 merupakan salah satu dari tiga sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014 yang merupakan salah satu sekolah dasar unggulan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan I M, di Tahai Jaya, 26 Nopember 2018.

<sup>15</sup> Wawancara dengan L, di Tahai Jaya, 28 Nopember 2018.

yang ada di Kabupaten Pulang Pisau, sehingga secara otomatis ditunjuk sebagai sekolah *pilot project* oleh Dinas Pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum 2013.<sup>16</sup>

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan informan tersebut, menguatkan observasi peneliti terhadap penerapan / implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 berjalan dengan baik. Apalagi guru pendidikan agama Islam yang bertugas disini adalah salah satu dari tim Tutor kurikulum 2013 tingkat kabupaten yang tentunya sudah berpengalaman dalam penerapan kurikulum 2013.

Pelaksanaan program *Pilot Project* atau sekolah percontohan yang dirancang sebagai pengujian dalam rangka untuk melaksanakan implementasi atau penerapan Kurikulum 2013 yang kedepannya kurikulum ini akan dipakai dan diterapkan diseluruh sekolah atau madrasah untuk semua jenjang, namun sampai saat ini belum semua sekolah di wilayah kabupaten pulang pisau yang dapat menerapkan kurikulum 2013 secara penuh/lengkap, karena peralihan dari KTSP ke Kurikulum 2013 masih ada beberapa sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP. Dikarenakan keterlambatan buku dan sarana penunjang lainnya. Padahal satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan R, di Pulang Pisau, 29 Nopember 2018.

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pasal 4.

Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum terbaru yang implementasinya baru dimulai tahun 2013 dan diharapkan pada tahun 2019 seluruh sekolah sudah melaksanakannya. Kurikulum yang sudah dilaksanakan lima tahun ini pada tahun kedua sebagian besar sempat kembali pada kurikulum KTSP 2006, akan tetapi pada tahun berikutnya dilaksanakan kembali program kegiatan pelatihan implementasi k-13 tetap dilaksanakan untuk sekolah yang ditunjuk dari dinas yang siap melaksanakan, dengan pola pendampingan dengan memanfaatkan guru dan pengawas yang telah dilatih untuk menjadi instruktur baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Implementasi k-13 ini banyak menuai kritikan untuk perbaikan dan beberapa kali direvisi dari model pembelajaran, bentuk raport hingga kompetensi dasar. Faktor utamanya adalah ketidak siapan guru dalam proses pembelajaran dan penilaian yang begitu rumit dibandingkan dengan kurikulum KTSP 2006.

Apabila guru-guru di SDN Tahai Jaya-1 sebagai salah satu *pilot project* bisa menerapkan Kurikulum 2013 maka sebagai imbasnya guru-guru sekolah lain pun juga secara perlahan-lahan akan mengikuti juga. Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana khususnya guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menerapkan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di dalam kelas sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang diinginkan bisa terlaksana dan tercapai dengan baik.

Pulang Pisau adalah tempat penulis berada dan ada beberapa SDN yang menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh dari kelas I sampai dengan kelas VI salah satunya adalah sekolah SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan

Maliku. Di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maliku sudah melakukan penerapan Kurikulum 2013 dari tahun 2014 sampai dengan sekarang. SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maliku menjadi salah satu sekolah *pilot project* ( proyek percontohan / sekolah percontohan ) penerapan Kurikulum 2013, dan penunjukan langsung dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau, Karena SDN Tahai Jaya-1 merupakan salah satu sekolah unggulan yang secara otomatis menerapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013. Namun sampai saat ini Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau belum bisa menerapkan sistem penilaian berbasis aplikasi (ARD / e-raport) dan masih menggunakan sistem manual dengan alasan masih proses perbaikan data sekolah melalui aplikasi dapodik, namun target penggunaan aplikasi penilaian ARD/e-raport mulai diterapkan di tahun pelajaran 2019/2020.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di lakukan oleh sekolah SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maliku khususnya guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013. Untuk itu, penelitian ini berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau”**.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan A P, di Pulang Pisau tanggal 29 Nopember 2018

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau diantaranya meliputi KKM, Prota, Prosem, Silabus, RPP?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau yang mengacu pada RPP dan lembar observasi pembelajaran?
3. Bagaimana Implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau yang meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Implementasi perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau diantaranya meliputi KKM, Prota, Promes, Silabus, RPP?
2. Implementasi Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan

Maliku Kabupaten Pulang Pisau yang mengacu pada RPP dan lembar observasi pembelajaran?

3. Implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau yang meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Pada tataran teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi masalah implementasi kurikulum 2013 kepada para guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Memperbanyak referensi masalah implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.
- c. Memperluas pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013.

##### **2. Manfaat Praktis**

Pada paparan praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:



- a. Para guru yang mengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti supaya pembelajaran berjalan secara kondusif.
- b. Kepala Sekolah selaku penanggung jawab dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah demi kemajuan didunia pendidikan.
- c. Pengawas pendidikan yang bertugas memberikan bimbingan dan pelatihan pada guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- d. Kepala dinas pendidikan sebagai pemangku kebijakan, agar meningkatkan kualitas guru dan sebagai bahan referensi serta kajian untuk pengembangan kurikulum pendidikan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori.**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi menurut bahasa berarti penerapan, pelaksanaan<sup>1</sup>. Menurut E. Mulyasa, Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan proaktif sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Syafruddin Nurdin dan M. Basyirudin Usman Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>3</sup>

Pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh untuk memberikan suatu perubahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap proaktif untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan.

---

<sup>1</sup>Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Media Centre,h.266.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara,2010, h. 178.

<sup>3</sup> Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesionalis dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002 h. 70.

## 2. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi istilah kurikulum pada awalnya digunakan dalam aktivitas olahraga, yang berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculum*, artinya *a running course* atau *race course, especially a chariot race course*, juga dalam bahasa Prancis yaitu *Courier* artinya berlari (*to run*). Kemudian, istilah itu digunakan untuk sejumlah *Courses* atau mata kuliah yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar dan ijazah.<sup>4</sup>

Secara terminologi Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Di samping itu, kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Itulah sebabnya, pada waktu lalu orang juga menyebut dengan istilah: "Rencana Pembelajaran" yang merupakan terjemahan dari istilah: "*Leerplan*". Rencana pelajaran merupakan salah satu komponen dalam asas didaktik yang harus dikuasai (paling tidak diketahui) oleh seorang guru atau calon guru.<sup>5</sup>

Jadi, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada, baik Kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan

---

<sup>4</sup>Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, h. 13.

<sup>5</sup>M. Ahmad,dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung :CV Pustaka Setia, 1998, h 10.

pada tahun 2006.<sup>6</sup> Kurikulum ini menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>7</sup>

Pengembangan Kurikulum ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diterapkan, tetapi prinsip-prinsip tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.

a. Prinsip-Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum Adalah:

1. Prinsip Berorientasi Pada Tujuan dan Kompetensi

Tujuan yang dimaksud merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam pendidikan. Dalam pengertian kurikulum menurut UU.No.20 tahun 2003 disebutkan “kurikulum adalah ...untuk mencapai tujuan tertentu”. Dengan demikian, prinsip umum kurikulum yang pertama adalah prinsip berorientasi pada tujuan. Tujuan pendidikan mempunyai tingkatan/hierarki tertentu, mulai dari tujuan yang sangat umum sampai dengan tujuan khusus (spesifik) tujuan yang dimaksud meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum, dan tujuan pembelajaran khusus (*behavioral*

<sup>6</sup>M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/Mi, SMP/MTs & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014, h16.

<sup>7</sup>Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Penerbit Andi, 2014, h 2.

*objective*). Tujuan pendidikan harus mencakup semua aspek perilaku peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola berpikir dan pola bertindak. Ciri utama prinsip ini adalah digunakannya pemikiran yang sistematis dan sistemik (*systematic and system thinking*) di dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan oleh pengembang kurikulum adalah menetapkan standar kompetensi lulusan. Prinsip berorientasi pada kompetensi digunakan untuk menunjukkan sekurang-kurangnya tiga hal, yaitu sebagai indikator penguasaan kemampuan, sebagai titik awal desain dan implementasi kurikulum, dan sebagai kerangka untuk memahami kurikulum. Implikasinya adalah mengusahakan agar seluruh kegiatan kurikuler terarah untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Prinsip Relevansi

Arti relevansi adalah kaitan, hubungan.<sup>8</sup> Prinsip ini terdiri atas dua jenis, yaitu relevansi eksternal dan relevansi internal. Relevansi eksternal menunjukkan relevansi antara kurikulum dengan lingkungan hidup peserta didik dan masyarakat, perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang, serta tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan. Relevansi internal artinya relevansi di antara komponen kurikulum itu sendiri.

---

<sup>8</sup> Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Media Centre, h.452

### 3. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi dalam pengembangan kurikulum tentu sulit digunakan bila dibandingkan dengan produk suatu perusahaan atau mesin. Meskipun demikian, prinsip ini perlu dipertimbangan terutama yang menyangkut tentang waktu, tenaga, peralatan, dan dana. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktik pendidikan, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.<sup>9</sup>

### 4. Prinsip Keefektifan

Prinsip ini dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu proses dan produksi. Dimensi proses mengacu pada keefektifan proses pembelajaran sebagai *real curriculum* (keefektifan guru mengajar dan keefektifan peserta didik belajar), sedangkan dimensi produk mengacu pada hasil yang ingin dicapai. Kurikulum merupakan instrument dalam rangka penguasaan kompetensi tertentu. Jenis dan karakteristik kompetensi apa yang ingin dikuasai peserta didik harus jelas. Kejelasan standar kompetensi dan kompetensi dasar akan mengarahkan pada pemilihan dan penentuan isi, metode, dan sistem evaluasi, serta metode konsep kurikulum yang akan digunakan. Kejelasan kompetensi juga akan mengarahkan dan memudahkan dalam implementasi kurikulum itu sendiri. Implikasinya adalah para pengembangan kurikulum harus

---

<sup>9</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung. PT. Rosdakarya, 2017, Cet-5, h.32



mengusahakan agar kegiatan kurikuler bersifat membuahkan hasil, yaitu menguasai kompetensi tanpa ada kegiatan yang mubazir.<sup>10</sup>

#### 5. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus dikembangkan secara lentur (tidak kaku), baik dalam dimensi proses maupun dimensi hasil yang diharapkan. Dalam dimensi proses, guru harus fleksibel mengembangkan program pembelajaran, terutama penggunaan strategi, pendekatan, metode, media pembelajaran, sumber belajar, dan teknik penilaian. Peserta didik juga fleksibel memilih program pendidikan.

#### 6. Prinsip Integritas

Kurikulum harus dikembangkan berdasarkan suatu keseluruhan atau kesatuan yang bermakna dan berstruktur. Bermakna maksudnya adalah suatu keseluruhan itu memiliki arti, nilai, manfaat atau faedah tertentu. Keseluruhan bukan merupakan penjumlahan dari bagian-bagian melainkan suatu totalitas yang memiliki maknanya sendiri.

#### 7. Prinsip Kontinuitas

Kurikulum harus dikembangkan secara berkesinambungan, bahwa kesinambungan antar mata pelajaran, antar kelas maupun antar jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar proses pendidikan atau belajar siswa bisa maju secara sistematis, di mana pendidikan pada kelas satu atau jenjang yang lebih rendah harus menjadi dasar untuk melanjutkan pada kelas dan jenjang di atasnya. Dengan demikian, akan terhindar dari tidak

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung. PT. Rosdakarya, 2017, Cet-5, h. 33

terpenuhinya kemampuan prasyarat awal siswa (*prerequisite*) untuk mengikuti pendidikan pada kelas atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga terhindar dari adanya pengulangan-pengulangan program dan aktivitas belajar yang tidak perlu yang bisa menimbulkan pemborosan waktu, tenaga, dan dana. Untuk itu, perlu adanya kerja sama di antara para pengembang kurikulum dari berbagai kelas dan jenjang pendidikan. Implikasinya adalah mengusahakan agar setiap kegiatan kurikulum merupakan bagian yang berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya, baik secara vertical (bertahap, berjenjang) maupun secara horizontal.

#### 8. Prinsip Sinkronisasi

Kurikulum harus dikembangkan dengan mengusahakan agar semua kegiatan *kurikuler*, *ekstrakurikuler* dan *kokurikuler* serta pengalaman belajar lainnya dapat serasi, selaras, seimbang, searah, dan seterusnya. Jangan sampai terjadi suatu kegiatan kurikulum menghambat, berlawanan dan mematikan kegiatan-kegiatan *kurikuler* lainnya termasuk dengan kegiatan *esetra* dan *kokurikuler*.

#### 9. Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas harus dikembangkan dengan mengusahakan agar semua kegiatan (*intrakurikuler*, *ekstrakurikuler* dan *kokurikuler*) dilakukn dengan tatanan kebenaran ilmiah serta mengesampingkan pengaruh-pengaruh subjektivitas, emosional dan irasional.

## 10. Prinsip Demokrasi

Pengembangan kurikulum hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Dalam proses pengembangan kurikulum perlu adanya suasana yang terbuka, akrab, dan saling menghargai. Sebaliknya, guru harus menghindari suasana pembelajaran yang kaku, penuh dengan ketegangan, dan sarat dengan perintah atau instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kelelahan. Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan agar manajemen kurikulum dan pembelajaran serta keterlibatan lingkungan dapat dilakukan sesuai dengan prinsip atau asas demokrasi.<sup>11</sup>

### b. Prinsip-Prinsip Khusus Pengembangan Kurikulum

Prinsip-prinsip khusus yang bersumber dari anatomi kurikulum, yaitu :

1. Prinsip-Prinsip Tujuan Kurikulum  
Prinsip ini ditinjau dari tujuan sebagai salah satu komponen pokok dalam pengembangan kurikulum.
2. Prinsip-Prinsip isi kurikulum  
Prinsip ini menunjukkan:
  - (a) isi kurikulum harus mencerminkan falsafah dan dasar suatu Negara.
  - (b) isi kurikulum harus diintegrasikan dalam nation dan character building.
  - (c) isi kurikulum harus mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya agar peserta didik memiliki mental, moral, budi pekerti luhur, tinggi keyakinan agamanya, cerdas, terampil, serta memiliki fisik yang sehat dan kuat.
  - (d) isi kurikulum harus mempersiapkan sikap dan mental peserta didik untuk dapat mandiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung. PT. Rosdakarya, 2017, Cet-5,, h. 36

- (e) isi kurikulum harus memadukan teori dan praktik.
- (f) isi kurikulum harus memadukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai.
- (g) isi kurikulum harus diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- (h) isi kurikulum harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.
- (i) isi kurikulum harus dapat mengintegrasikan kegiatan intra, ekstra dan kokurikuler.
- (j) isi kurikulum harus memungkinkan adanya kesinambungan antara suatu lembaga dengan lembaga pendidikan lainnya, dan
- (k) isi kurikulum harus dapat disesuaikan dengan kondisi-kondisi setempat.<sup>12</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Didaktik-Metodik

Prinsip ini meliputi:

- (a) semua pengetahuan dan kegiatan yang diajarkan harus fungsional dan praktis,
- (b) pengetahuan dan kegiatan harus diselaraskan dengan taraf pemahaman dan perkembangan peserta didik,
- (c) guru harus membangkitkan dan memupuk minat, perhatian, dan kemampuan peserta didik,
- (d) penyajian bahan pelajaran harus berbentuk jalinan teori dan praktik,
- (e) dalam pembelajaran, guru harus dapat membentuk perpaduan antara kegiatan belajar individual dengan kegiatan belajar kelompok,
- (f) guru harus dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai peserta didik,
- (g) penyajian bahan pelajaran harus dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan YME,
- (h) penyajian bahan hendaknya menggunakan multimedia, media, sumber belajar dan variasi teknik penilaian, dan
- (i) dalam hal tertentu, guru perlu memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.<sup>13</sup>

### 4. Prinsip yang Berkaitan dengan Media dan Sumber Belajar

Prinsip ini menunjukkan kesesuaian media dan sumber belajar dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pelajaran

---

<sup>12</sup> *Ibid* h. 39

<sup>13</sup> *Ibid* h. 39.

karakteristik media pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik tingkat kemampuan guru, praktis-ekonomis. Untuk itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan faktor-faktor, antara lain objektivitas program pembelajaran, sasaran program, situasi dan kondisi (sekolah dan peserta didik), kualitas media, keefektifan dan efisiensi penggunaan.

#### 5. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Prinsip ini meliputi: prinsip mendidik, prinsip keseluruhan, prinsip kontinuitas, prinsip objektivitas, prinsip kooperatif, prinsip praktis, dan prinsip akuntabilitas. Dilihat dari teknik pengembangan instrument, perlu diperhatikan: prosedur penyusunan instrument, jenis dan teknik penilaian, kesesuaian instrument dengan kompetensi, jenjang kemampuan yang diukur, tingkat perkembangan peserta didik, waktu yang diperlukan, teknik pengolahan dan analisis item, administrasi penilaian, dan pemanfaatan hasil penilaian.<sup>14</sup>

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya.

---

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung. PT. Rosdakarya, 2017, Cet-5, h. 40

Empat komponen utama dari kurikulum adalah :

1. Kompetensi Lulusan (tujuan)

Kompetensi lulusan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap (afektif) , pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

2. Isi Pembelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap materi pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran cenderung bersifat *kontekstual*, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses dinamika kelompok (kooperatif), seperti : pembelajaran moduler, *obeservasi*, simulasi atau *role playing*, diskusi, dan sejenisnya.

Dalam hal ini, guru tidak banyak melakukan intervensi. Peran guru hanya sebagai *fasilitator*, *motivator* dan *guider*. Sebagai fasilitator, guru berusaha menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Sebagai motivator, guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi peserta didiknya agar dapat melakukan perbuatan belajar. Sedangkan sebagai guider, guru melakukan pembimbingan dengan berusaha mengenal para peserta didiknya secara personal.

4. Penilaian (evaluasi)

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan



menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.<sup>15</sup>

### 3. Perubahan Kurikulum

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>16</sup> Disamping itu, Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Perubahan yang sangat mendasar pada kurikulum 2013 adalah materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (siswa mencari tahu), dan Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio.

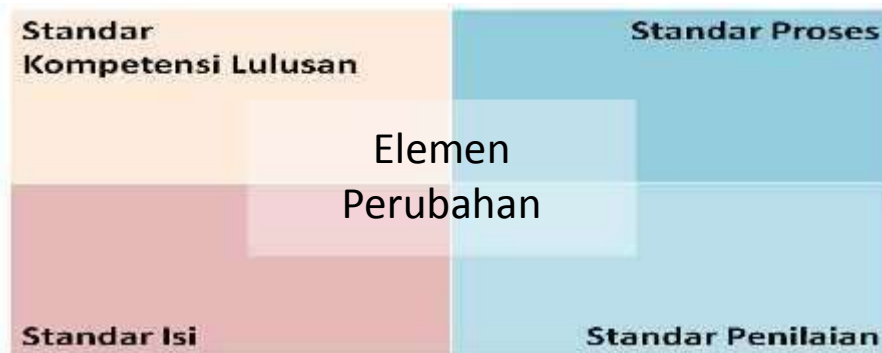
Perubahan Kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 menyangkut beberapa elemen perubahan kurikulum. Elemen-elemen yang berubah dalam

<sup>15</sup> <http://erwinramadhan.blogs.uny.ac.id/2015/12/07/4-komponen-utama-kurikulum-resume-1desember-2015/diakses-selasa-19/02/2019/07.55wib>.

<sup>16</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2017, Cet-4, h.22.

kurikulum 2013, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

#### Elemen Perubahan Kurikulum 2013



Keempat elemen perubahan tersebut diberlakukan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD hingga SMA/SMK. Perubahan kurikulum yang sama untuk jenjang SD hingga SMA/SMK dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Perubahan standar kelulusan.

Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hards skills* dengan mengasah 3 aspek, yaitu : sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

##### b. Perubahan standar isi

Aspek standar isi pada jenjang SD-SMA yang mengalami perubahan adalah pada kedudukan mata pelajaran dan struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu). Bentuk perubahan SI dimana pada KTSP 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, pada kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi. Sedangkan pendekatannya sama-sama dilakukan melalui pendekatan mata pelajaran.

c. Perubahan standar proses

- Semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sekarang dilengkapi dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta).
- Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, tetapi juga di lingkungan sekolah, alam, dan masyarakat.
- Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan guru.

d. Perubahan standar penilaian

- Penilaian berbasis kompetensi.
- Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
- Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Perangkat pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, *MGMP PAI Kota Palangkaraya*, Kemenag Kota Palangka Raya, 2013, h 6-8.

#### 4. Guru Sebagai Kunci Sukses Kurikulum 2013

Untuk menyukseskan Penerapan Kurikulum 2013 pasti ada faktor (Kunci sukses) yang menjadi kesuksesan suatu sekolah. Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas, dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.<sup>18</sup>

Sesuai dengan Penelitian, Bahwa penulis memfokuskan pada kinerja guru atau merujuk pada kunci sukses yang kedua yaitu Kreativitas guru. Dengan melakukan penelitian kreativitas guru pasti nantinya akan memperoleh pelaksanaan yang bagaimana guru PAI yang mengajar di kelas terutama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Terkait dengan peranan guru dalam implementasi kurikulum, ada pernyataan menarik dari mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Fuad Hasan, “Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia, Sebaliknya, kurikulum yang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas.”<sup>19</sup>

Jadi, guru di kelas untuk melakukan proses pembelajaran pasti kreativitas yang di lakukan guru sangat beragam dari perancangan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan Penilaian pengajaran. Setelah

---

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2017, Cet-10, h 39.

<sup>19</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Surabaya:Kata Pena, 2014, h 13.

melakukan tiga tahap tersebut akan muncul variasi bagaimana caranya guru mengajar di dalam kelas seperti panduan Kurikulum 2013.

Sebagaimana sesuai dengan surah An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمِنْ قَبْلِكَ مِمَّا فُتِنُوا وَإِنَّ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مَن لَّا تَعْلَمُهُمْ  
لَا رَجَا لَهُمْ لَكَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِمَّا فُتِنُوا وَإِنَّ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مَن لَّا تَعْلَمُهُمْ

Artinya : Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.<sup>20</sup>

Penjelasan ayat diatas sudah jelas bahwa seorang guru mempunyai sebuah pengetahuan, jadi guru harus memberikan pengetahuannya juga kepada murid supaya tidak tersesat atau menjaga muridnya untuk tidak melanggar perintah Allah dan juga Rasulnya, jadi guru harus melaksanakan pembelajaran yang bagus ketika mengajar didalam kelas supaya apa yang diinginkan bisa tercapai.

Adapun yang harus dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas antara lain:

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran di susun tidak asal-asalan tetapi di susun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> An-Nahl [16]:43.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet-8, h. 29.

Sebelum guru memulai materi pengajaran, guru harus membuat keputusan-keputusan tertentu. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh guru dalam membuat perencanaan pengajaran menurut Trowbridge & Bybee didalam buku karangan Abdul majid yang berjudul implementasi kurikulum 2013 adalah:

- a. Materi apa yang akan di berikan ?
- b. Berapa banyak alokasi waktu yang tersedia?
- c. Bagaimana para siswa memahami materi pelajaran?
- d. Jika kegiatan di laboratorium, apakah harus bekerja secara berkelompok dan criteria apa untuk membentuk kelompok tersebut serta tugas apa yang diberikan kepada siswa yang berhubungan eksperimen.

Saran-saran untuk membuat keputusan perencanaan pengajaran diatas dalam membentuk pertanyaan, harus dipertimbangkan dan dipikirkan jawabannya oleh guru secara hati-hati. Sebab inilah sebenarnya yang akan lebih mengarahkan kepada apa yang harus dikerjakan oleh guru. Maksud guru untuk merencanakan pengajaran tersebut adalah untuk menciptakan kondisi actual sehingga diharapkan akan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara optimal.<sup>22</sup>

#### **a. Program Tahunan**

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) Telah di tetapkan.<sup>23</sup> Tetapi dalam kurikulum 2013 standar kompetensi diganti dengan Kompetensi Inti (KI).

#### **b. Program Semester**

Program Semester adalah penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media, 2014, h 25.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet-8. h 52.



program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.<sup>24</sup>

### c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan kurikulum 2013 yaitu RPP yang menjadi salah satu kendala bagi guru-guru karena kurangnya memahami pendekatan saintifik, di dalam RPP kurikulum 2013 menggunakan pendekatan Saintifik untuk pencapaian suatu pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik secara aktif mampu menyusun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” tersebut.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat diterapkan dalam Pembelajaran untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam menyusun konsep, hukum atau prinsip.

---

<sup>24</sup> *Ibid.* h.53.

3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
4. Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

#### **d. Tahapan Saintifik**

Ketika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga langkah, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik dilakukan dalam kegiatan inti. Pada kegiatan inti pendekatan saintifik diarahkan agar peserta didik fokus dalam menyusun konsep, hukum, atau prinsip. Guru berperan hanya memberi bantuan, motivasi, dan penguatan. Adapun secara rinci lima langkah pengalaman belajar melalui pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

##### **- Mengamati (*Observing*)**

- a. Ketika kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, mendengar, menyimak, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, mendengar, menyimak, dan membaca) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

- b. Objek yang bisa diamati dapat berupa fenomena nyata, video, animasi, musik, suara, gambar, dan teks.
- c. Guru tidak memulai dengan memberi tahu peserta didik. Guru harus mampu menahan diri untuk memberitahu, serta mengajak peserta didik mencari tahu bersama-sama.
- d. Guru dan buku teks bukan satu-satunya sumber belajar.
- e. Ruang kelas bukan satu-satunya tempat belajar. Guru dapat memanfaatkan tempat lain yang sesuai untuk menjadi tempat belajar, seperti halaman sekolah, lapangan, kebun sekolah, musala, ruang multimedia, dan sebagainya.

- **Menanya (*Questioning*);**

- a. Ketika kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, didengar, disimak, dan dibaca. Guru perlu membimbing dan memotivasi peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Dalam tahap awal barangkali tidak mudah untuk bisa membuat peserta didik aktif bertanya. Namun, seiring berjalannya waktu peserta didik akan terbiasa untuk bertanya. Pertanyaan dapat berupa hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan

juga dapat berupa masalah yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

- b. Guru dapat memberi contoh kepada peserta didik mengenai bagaimana cara mengajukan pertanyaan yang baik. Hal ini dapat dilakukan sampai ke tingkat peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.
  - c. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, rasa ingin tahunya akan semakin dapat dikembangkan.
  - d. Pertanyaan tersebut dapat menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.
  - e. Guru harus membuka diri sehingga peserta didik merasa bebas untuk bertanya. Dengan sikap seperti ini peserta didik akan merasa suka bertanya. Meskipun pada awalnya pertanyaan dari peserta didik tidak cukup berkualitas, kita yakin semakin lama pertanyaan mereka akan menjadi bertambah kualitasnya.
- **Mengumpulkan Informasi (*Explor*) atau Mencoba (*Experimenting*)**

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui

berbagai cara. Dalam tahap ini peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sebagai berikut :

- a. Membaca buku yang lebih banyak, baik buku teks peserta didik atau buku-buku lain yang relevan.
- b. Memperhatikan dan mengamati fenomena atau objek pengamatan dengan lebih cermat dan teliti.
- c. Melakukan wawancara mencari data yang diperlukan.
- d. Berlatih membaca fasih atau mencoba praktik ibadah untuk kemampuan yang memerlukan latihan.
- e. Berpikir kritis, berdiskusi, mencoba memecahkan masalah baik secara individu atau kelompok.

- **Mengasosiasi (*Associating*)**

Kumpulan informasi atau data yang sudah diperoleh dalam tahap eksplorasi tersebut menjadi dasar dalam kegiatan tahap menalar (asosiasi).

- a. Tahap menalar, peserta didik memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. Peserta didik dibimbing untuk menemukan pola keterkaitan dari informasi yang didapat bahkan mengambil berbagai simpulan dari pola yang ditemukan.
- b. Peserta didik membuat rumusan, menghubungkan materi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi data.

- c. Setelah melakukan percobaan dan berlatih berulang-ulang dalam tahap sebelumnya, maka dalam tahap asosiasi ini peserta didik telah sampai kepada kemampuan ideal yang hendak dicapai. Kemampuan yang dimiliki sudah siap untuk dikomunikasikan atau ditampilkan.

- **Mengkomunikasikan (*Communicating*).**

- a. Tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk memaparkan, menampilkan, mendialogkan, dan menyimpulkan apa yang telah didapat dari tahap sebelumnya.
- b. Hasil tersebut dapat disampaikan di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1  
Tabel Lima Langkah Pendekatan Saintifik<sup>25</sup>

| Langkah Pembelajaran           | Kegiatan Belajar   | Kompetensi yang Dikembangkan                       |
|--------------------------------|--|--|
| 1                              | 2  | 3  |
| Mengamati ( <i>Observing</i> ) | Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) | Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi |

<sup>25</sup> Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013



| Langkah Pembelajaran   | Kegiatan Belajar  | Kompetensi yang Dikembangkan  |
|--|---|---|
| 1  | 2   | 3   |
| Menanya<br>( <i>Questioning</i> )                                      | Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)  | Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat  |
| Mengumpulkan Informasi atau Mencoba ( <i>Explore / Experimenting</i> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan</li> <li>• Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen)</li> <li>• Mengumpulkan data</li> <li>• Melakukan eksperimen</li> <li>• Membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>• Beraktivitas</li> <li>• Wawancara dengan nara sumber</li> <li>• Berpikir kritis, berdiskusi, mencoba menggunakan pendekatan peserta didik belajar aktif baik secara individu, kelompok maupun klasikal</li> </ul> | Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat |
| Menalar<br>( <i>Associating</i> )                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik</li> </ul>  | Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan,   |

| Langkah Pembelajaran                                | Kegiatan Belajar   | Kompetensi yang Dikembangkan  |
|---|--|---|
| 1   | 2  | 3   |
|   | <p>terbatas dari hasil kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>• Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan</li> <li>• Membuat rumusan, menghubungkan materi, Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data.</li> </ul> | <p>kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .</p>   |
| <p>Mengkomunikasikan<br/>(<i>Communicating</i>)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, Mendialogkan, Menyimpulkan</li> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan, simpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.</li> </ul>   | <p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.</p> |

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan ini ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, validasi, penguatan, dan refleksi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah disusun oleh peserta didik. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik.<sup>26</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada strategi pembelajaran berkaitan dengan masalah cara atau sistem pencapaian materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan, Sudjana mengemukakan pendapat yang dikutip Abdul Majid di dalam bukunya berjudul Implementasi Kurikulum 2013 bahwa” strategi pada hakekatnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien”.

Ketika pelaksanaan pengajaran, kegiatan yang perlu dilakukan guru menurut Sudjana adalah:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa,
- b. Membahas pokok materi pengajaran,
- c. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkrit.
- d. Menggunakan alat bantu pengajaran,
- e. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi pelajaran.<sup>27</sup>

### **a. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran juga harus dioptimalkan.Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan atau (rangkai

---

<sup>26</sup>Perangkat Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, *MGMP PAI Kota Palangkaraya*, Kemenag Kota Palangka Raya, 2013.

<sup>27</sup>*Ibid*, h 25-26.

kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Setelah Strategi sudah disiapkan dengan matang ketika mengajar di dalam kelas, maka Model pun yang menjadi peran penting lagi dalam proses pembelajaran.

### **b. Pendekatan Pembelajaran**

Kurikulum 2013 sesuai pendekatan yang dapat digunakan pada jenjang sekolah dasar yaitu, pembelajaran saintifik, pembelajaran berbasis aktifitas, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis discovery.<sup>29</sup>

#### **1. Pembelajaran Saintifik.**

Pembelajaran saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, konsep atau tahapan itu melalui mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi/mencoba, menganalisis data dan menarik kesimpulan(mengasosiasi) dan mengkomunikasikan konsep, prinsip, teori. Pada intinya pendekatan saintifik adalah aktifitas observasi (pengamatan).<sup>30</sup>

Kegiatan saintifik ini dalam pembelajaran pada awalnya diterapkan oleh guru secara kaku harus mulai dari mengamati,

---

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 20012, cet 9, h126.

<sup>29</sup> Kemendikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Disekolah dasar*, Tahun 2016 , h. 20.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 21.

menanya, menalar (mengumpulkan informasi), mengasosiasi dan mengkomunikasikan kemudian sejalan dengan perkembangan tidak harus kaku bahkan dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Berbasis Aktifitas

Pembelajaran berbasis aktifitas merupakan proses belajar yang melibatkan proses fisik dan mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Proses tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan. Untuk melakukan hal tersebut pembelajaran harus berdasarkan aktifitas menjalankan prinsip : a. Somatic, b. Auditory, c. Visual, d. Intelektual.<sup>31</sup>

## 3. Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif.

Kolaboratif learning adalah situasi dimana terdapat dua orang atau lebih berusaha untuk belajar sesuatu secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya. Dalam kolaboratif siswa akan saling bekerjasama, saling memantau, dan saling memberikan ide. Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada asumsi bahwa siswa:

- a. Belajar itu aktif dan konstruktif.
- b. Belajar itu tergantung pada konteks.
- c. Siswa itu beraneka latar belakang.

---

<sup>31</sup> Kemendikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Disekolah dasar*, Tahun 2016 h. 35

d. Belajar itu bersifat social.<sup>32</sup>

#### 4. Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pembelajaran berbasis proyek ini juga dikenal dengan istilah *problem based learning* (PBL). Pembelajaran ini dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara alamiah.<sup>33</sup> Pembelajaran berbasis proyek diawali dengan masalah nyata disekitar siswa untuk dipecahkan melalui karya kreatif dan bermakna.<sup>34</sup>

Pembelajaran ini mempunyai karakteristik adanya kerangka kerja, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan pada siswa, hasil belajar berupa solusi, adanya kolaborasi yang bertanggung jawab untuk mengakses untuk mengolah informasi, proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, refleksi secara berkelanjutan, produk akhir berupa aktivitas belajar kualitatif dan situasi belajar sangat toleran pada kesalahan dan perubahan.<sup>35</sup>

#### 5. Pembelajaran *Discovery*

*Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen,

---

<sup>32</sup> Kemendikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Disekolah dasar*, Tahun 2016 h.39

<sup>33</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas di Abad Global*, Malang, UIN-Maliki Press, 2011, h. 74

<sup>34</sup> Kemendikbud, *Hand Out Materi Umum dan Materi Pokok , Pelatihan K-13* , tahun 2016. h.164.

<sup>35</sup> Kemendikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Disekolah dasar*, Tahun 2016, h. 49-50



atau tindakan ilmiah hingga memperoleh kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah.<sup>36</sup>

Pembelajaran *Discovery* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan materi ajar dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.<sup>37</sup> Untuk melaksanakan pembelajaran *Discovery learning* dikelas ada beberapa prosedur yang harus dijalankan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

- a. *Stimulation* ( pemberian stimulant).
- b. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
- c. *Data collection* (pengumpulan data)
- d. *Data processing* (pengolahan data)
- e. *Verification* (pembuktian)
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan).<sup>38</sup>

### c. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Ahmad Arifi, dkk, *Modul Pembelajaran Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, UIN, Jogjakarta; 2017, h. 113

<sup>37</sup> Kemendikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Disekolah dasar*, Tahun 2016, h. 58

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 65-67

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo, 2017, cet-20, h. 10.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.<sup>40</sup>

Kurikulum 2013 harus mempunyai fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah di rancang dapat di laksanakan secara maksimal.

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolanya.<sup>41</sup>

### **3. Penilaian Pembelajaran**

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan maka tahap yang di lakukan oleh guru didalam kelas adalah melakukan penilaian. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran, perlu perlu dilakukan penilaian sebagai *feedback*. Menurut Trowbridge & Beybee keputusan-keputusan yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan penilaian, yaitu:

1. Apakah melakukan tes standar?
2. Bagaimana membuat tes yang akurat? yakni dapat mewakili dan keterampilan yang sempat dipelajari siswa.
3. Tingkat Kognitif apa yang akan diukur?

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h 19.

<sup>41</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014, h 49.

Dari uraian di atas, pentingnya guru untuk membuat keputusan yang terdapat dalam tahap implementasi yang mencakup perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian. Implementasi yang baik menurut Carter & Sander "...mengijinkan setiap persepsi guru dan perhatian guru dalam membuat keputusan."<sup>42</sup>

Tetapi di dalam penelitian ini, penulis tidak melakukan proses perhitungan nilai tetapi ingin mengetahui penilaian apa, yang seperti apa yang di lakukan oleh guru yang mengajar, karena sistem kurikulum 2013 maka penilaian yang di lakukan adalah penilaian autentik, jadi bentuk penilaian autentik yang bagaimana guru gunakan di dalam kelas supaya penilaian yang sesuai aturan kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang Standar proses dan permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, maka pada penilaian 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses hasil yang mencakup 3 aspek, yaitu Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Penilaian autentik harus ditekankan pada rata-rata ketiga ranah tersebut secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>43</sup> Sebelum membahas apa itu penilaian autentik, maka harus tahu dulu apa arti dari penilaian autentik.

#### **a. Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian,

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes, 2014, h 26.

<sup>43</sup> Sunarti & Selly Rahmawaty, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Andi offset, 2014, h 28-29.

pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson, yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Lebih lanjut Johnson mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan, diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.<sup>44</sup>

#### - **Prinsip Penilaian Autentik**

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar

---

<sup>44</sup> Abdul Majid & Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik*, Bandung:Interes, 2014, h 61-62.

- belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan *gender*.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
  - e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
  - f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
  - g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
  - h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
  - i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
  - j. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.

#### **b. Pendekatan Penilaian**

Penilaian menggunakan pendekatan sebagai berikut:

### - Acuan Patokan

Semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

### - Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Skema penilaian sikap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



- 1) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila nilainya dibawah KKM.
- 2) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila nilai sama atau diatas KKM.



- 3) Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 pada saat kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran dengan memperhatikan sikap yang menonjol dan yang kurang, yang dilakukan oleh guru Agama, guru PPKN dan PJOK, dengan kriteria amat baik (A) baik (B) dan perlu bimbingan menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menerapkan penilaian yang akan di lakukan di dalam kelas, tetapi penulis Cuma ingin melihat bentuk seperti apa yang akan di lakukan tidak untuk menghitung hasil penilaian yang sudah di lakukan guru.

## **5. Kurikulum PAI dan Budi Pakerti di SD/MI Tahun 2013**

### **1. Struktur Kurikulum 2013**

Sebelum memasuki kurikulum PAI di SD/MI, maka kita harus tahu dulu struktur-sktruktur kurikulum yang ada di SD/MI. Struktur kurikulum merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur atau kurikulum

---

<sup>45</sup> Perangkat pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, *MGMP PAI Kota Palangkaraya*, Kemenag Kota Palangka Raya, 2013, tanpa halaman.

memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan.<sup>46</sup>

Kurikulum 2013 SD/MI yang diusulkan ke dalam 2 kelompok, yaitu konsep mata pelajaran, yang terdiri dari atas mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS serta Kelompok B terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta Mulok. Alokasi waktu yang harus ditempuh 34 jam mata pelajaran per minggu. Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 2.3  
Tabel Struktur Kurikulum SD/MI

| Mata Pelajaran                         |  | Alokasi Waktu Per minggu |    |     |    |    |    |
|--|--|--------------------------|----|-----|----|----|----|
|  |  | I                        | II | III | IV | V  | VI |
| I                                      |  | 2                        | 3  | 4   | 5  | 6  | 7  |
| <b>Kelompok A (Umum)</b>               |  |                          |    |     |    |    |    |
| 1                                      | Pend. Agama dan Budi Pakerti           | 4                        | 4  | 4   | 4  | 4  | 4  |
| 2                                      | Pend. Pancasila dan Kwarganegaraan     | 2                        | 2  | 2   | 2  | 2  | 2  |
| 3                                      | Bahasa Indonesia                       | 6                        | 6  | 6   | 6  | 6  | 6  |
| 4                                      | Matematika                             | 6                        | 6  | 6   | 6  | 6  | 6  |
| 5                                      | Ilmu Pengetahuan Alam                  |                          |    |     | 4  | 4  | 4  |
| 6                                      | Imu Pengetahuan Sosial                 |                          |    |     | 4  | 4  | 4  |
| <b>Kelompok B (Umum)</b>               |  |                          |    |     |    |    |    |
| 1                                      | Seni Budaya dan Prakarya               | 2                        | 2  | 2   | 2  | 2  | 2  |
| 2                                      | Pend. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan | 4                        | 4  | 4   | 4  | 4  | 4  |
| 3                                      | Muatan Lokal                           | 4                        | 4  | 4   | 4  | 4  | 4  |
| <b>Jumlah jam Pelajaran Per minggu</b> |  | 28                       | 28 | 28  | 36 | 36 | 36 |

<sup>46</sup> Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2014, h 29.

Keterangan:

- \* Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah<sup>47</sup>
- \* Mapel Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- \* Mapel kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh daerah / Sekolah.

Sudah kita bisa lihat dari tabel struktur kurikulum yang baru, bahwa pada alokasi waktu untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertambah. Pada awalnya cuma 3 jam saja perminggu tetapi sekarang bertambah menjadi 4 jam perminggu, sudah jelas bahwa kurikulum Pendidikan Agama sangat dibutuhkan dalam kesuksesan kurikulum 2013 ini.

## **2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan suburkan harmonis setiap pribadi dengan Allah, Manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, maka sudah sewajarnya untuk dapat memahami hakikat pendidikan Islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut islam.<sup>48</sup> Jadi pendidikan islam sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 untuk membentuk pribadi yang berkarakter.

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung:Interes, 2014. h 59.

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:PT Reamaja Rosda Karya, 2012, h 47-48.

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada BAB I bahwa Kehadiran kurikulum 2013 yang didasarkan pada berbagai analisis mendalam dan masukan pihak-pihak yang berkompeten diharapkan mampu menjembatani kesenjangan dan kekurangan yang terjadi pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memuat berbagai aspek yang terdapat dalam ruang lingkup pelajaran PAI, yaitu Aspek al-Qur'an, Aspek Aqidah, Aspek Akhlak, Aspek Fiqih, dan Aspek Sejarah Peradaban Islam.

Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam dan budi pekerti diharapkan akan menumbuhkan budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti diajarkan dalam rangka untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti,

etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.<sup>49</sup>

Agar peserta didik dapat mencapai tujuan akhir pendidikan Islam, maka suatu permasalahan pokok yang sangat perlu mendapat perhatian adalah penyusunan rancangan program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum. Berpedoman pada ruang lingkup pendidikan Islam yang ingin dicapai, maka kurikulum pendidikan Islam itu berorientasi pada tiga hal, antara lain:

- Tercapainya tujuan *hablum minallah* (hubungan dengan Allah);
- Tercapainya tujuan *hablum minannas* (Hubungan dengan manusia);
- Tercapainya tujuan *hablum minal'alam* (Hubungan dengan alam).<sup>50</sup>

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa supaya bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Tabel 2.4  
Tabel Standar Kompetensi Lulusan (SKL)  
Untuk SD/MI<sup>51</sup>

| SD/MI        |   |
|--------------|---|
| Dimensi      | Kualifikasi Kemampuan                           |
| 1            | 2   |
| <b>Sikap</b> | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang |

<sup>49</sup> Perangkat pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, *MGMP PAI Kota Palangkaraya*, Kemenag Kota Palangka Raya, 2013, h 2-3.

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2012, h. 48-49.

<sup>51</sup> Permendiknas Nomor 23 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*

| SD/MI               |   |
|---------------------|---|
| Dimensi             | Kualifikasi Kemampuan   |
| 1                   | 2   |
|                     | beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.                            |
| <b>Pengetahuan</b>  | Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian. |
| <b>Keterampilan</b> | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.   |

Kita bisa lihat bagaimana peran kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Standar Kompetensi lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dari ketiga aspek tersebut menginginkan peserta didik mempunyai karakter dan akhlak mulia karena setelah lulus nanti bisa berguna di masyarakat dan pergaulan sehari-hari bisa terjaga.

## 6. Sekolah Pilot Project

Kata *Pilot Project* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti proyek percontohan / Percobaan. *Pilot Project* juga dapat diartikan sebagai Pelaksanaan kegiatan proyek percontohan yang dirancang sebagai pengujian



atau trial dalam rangka untuk menunjukkan keefektifan suatu pelaksanaan program, mengetahui dampak pelaksanaan program dan keekonomisannya.<sup>52</sup>

Sehubungan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 pada awal tahun pelajaran 2013/2014 di seluruh Indonesia, pemerintah daerah telah memilih dan menentukan sekolah-sekolah tertentu untuk menjadi penyelenggara percontohan penerapan kurikulum 2013. Sekolah sekolah yang terpilih untuk menyelenggarakan kurikulum 2013 tersebut disebut dengan sekolah *pilot project*.<sup>53</sup>

Implementasi kurikulum 2013 pada beberapa sekolah di Indonesia masih banyak menghadapi berbagai kekurangan dan kendala, Terutama dalam hal kesiapan guru yang menjadi pelaksana utama kurikulum didalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiati, dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait K-13 (2015). Menurutnya, terdapat tiga hal yang belum dipahami tenaga pendidik terkait kurikulum 2013.

“ Pertama, yang kurang dipahami adalah proses penilaian yang dianggap rumit. Banyak guru yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013. Kedua, para guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar. Dari lima langkah pendekatan *scientific*, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan

---

<sup>52</sup><https://brainly.co.id/tugas/3379912>, diakses, Rabu, 6 Februari 2018, 19.08 WIB.

<sup>53</sup>Taufik Nurdiana Ramadhan, *Studi Deskriptif Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Universitas Pendidikan Indonesia 2015, h. 2

membentuk jejaring, yang sering terlewat ialah menalar. Kendala ketiga adalah membuat siswa aktif.”<sup>54</sup>

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulumra 2013 maka secara otomatis sekolah rintisan unggulan yang ada diwilayah Kabupaten ditunjuk sebagai *Pilot project* atau sekolah percontohan atau proyek percontohan yang melaksanakan dan menerapkan kurikulum 2013. Adapun yang menjadi sekolah *pilot project* penyelenggaraan kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Pulang Pisau dimulai tahun 2014 yaitu SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku, dan SDN Gohong-2 Kecamatan Kahayan Hilir.<sup>55</sup>

## B. Penelitian Terdahulu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku. Dalam penelitian ini peneliti juga mengambil rujukan hasil penelitian sebelumnya, Beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

**Mika Husyada**, (2017) Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ambarawa Satu Atap Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>54</sup> Taufik Nurdiana Ramadhan, *Studi Deskriptif Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Universitas Pendidikan Indonesia 2015. h. 3

<sup>55</sup> Lampiran permendikbud RI Nomor 160 Tahun 2014, tanggal 11 Desember 2014.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ambarawa Satu Atap Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Apasaja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ambarawa Satu Atap Tahun Pelajaran 2016/2017. 3). Bagaimana usaha sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 di SMP Negeri 6 Satu Atap masih belum maksimal karena masih menggunakan perangkat pembelajaran KTSP, dan cakupan materi pembelajaran PAI sangat luas, serta kurangnya sarana prasarana pendukung pembelajaran.<sup>56</sup>

**Siti Rasyidah,** 2017 Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Mata pelajaran PAI dan BP di SMAN 1,6 dan 7 Kota Banjar Masin. Dengan metode penelitian kualitatif, adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pakerti di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjar Masin.

Dengan hasil penelitian Implementasi K. 13 pada pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP di SMAN 1,6 dan 7 Kota Banjar Masin dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pendekatan yang digunakan adalah saintifik. Padasistem penilaian dirasa masih rumit, dan penilaian sikap masih dibebankan pada guru PAI, PKn dan berkoordinasi dengan guru BK. Kendala lain adalah sarana prasarana pembelajaran yang belum lengkap.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Mika Husyada, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Ambarawa Satu Atap Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tesis Prodi PAI Pascasarjana, IAIN Salatiga, 2017.

<sup>57</sup>Siti Rosyidah, *Implementasi K.13 Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin*, Tesis Prodi Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

**Tri Muryani, 2018.** Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI DI SMPN-2 Klaten Tahun pelajaran 2017/2018, Metode yang digunakan kualitatif sedangkan rumusan masalahnya adalah 1). Bagaimana implementasi k.13 dalam pembelajaran PAI di SMPN-2 Klaten. 2). Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi K.13 pada pembelajaran PAI di SMPN-2 Klaten. 3). Bagaimana solusi yang dilakukan jika ada hambatan dalam implementasi K.13 pada pembelajaran PAI di SMPN-2 Klaten . Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, metode pembelajaran active learning, media yang digunakan sudah berbasis ICT ditambah kegiatan ekstrakurikuler PAI. Hambatannya adalah guru kurang mampu dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam melakukan penilaian autentik.<sup>58</sup>

**Yuni Ekawati, 2017** ( *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol.VI tahun 2017*) implementasi kebijakan sekolah dasar rujukan di SD Negeri I Bantul, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan Rumusan Masalah adalah mengetahui Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SDN I Bantul. Hasil penelitian sebagai berikut: Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan dengan tiga program yaitu program peningkatan mutu pendidikan, sarpras, serta kapasitas guru dan kepala sekolah. Tujuan implementasi kebijakan sekolah dasar rujukan yaitu untuk mendiseminasikan hasil kinerja terbaik sekolah. Pendiseminasian hasil

---

<sup>58</sup>Tri Muryani, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN-2 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis, Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta, 2018

kinerja terbaik sekolah ke sekolah lain dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul yaitu dengan diadakannya diklat dan mengundang perwakilan guru di Tingkat Gugus I Kecamatan Bantul, meminjamkan file yang mendukung peningkatan mutu pendidikan disekolah serta guru SD Negeri I Bantul menjadi narasumber di Kurikulum 2013.<sup>59</sup>

**Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, 2017** ( *Jurnal Edu Riligia. Vol 1 No. 4 Oktober-Desember 2017* ) Implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa , Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa.

Hasil penelitian adalah *Pertama*, perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan menyusun langkah dan materi akhlakul karimah pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi; penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, serta dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Kedua*, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1

---

<sup>59</sup> Yuni Ekawati, *Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SDN -1 Bantul*, Jurnal Kebijakan Pendidikan, Edisi.5. Vol. VI, Tahun 2017.



Pematangsiantar dilakukan dengan; penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban pada saat pre test pembelajaran, penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi, dan penanaman akhlak pada saat post test. *Ketiga*, penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan penilaian autentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah.<sup>60</sup>

Lebih jelasnya gambaran tentang penelitian terdahulu diatas akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.5  
Penelitian terdahulu

| N<br>o | Nama,Judul,<br>Metode  | Persamaan  | Perbedaan   | Hasil  | Ket   |
|--------|--|--|---|--|---|
| 1      | 2  | 3  | 4   | 5  | 6   |
| 1      | <b>Mika Husyada</b> , 2017<br>Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 | Meneliti tentang implementasi K.13 pada Mapel PAI dan Budi pakerti | Meneliti tentang implementasi K.13 Pada Mapel PAI dan Meneliti tentang faktor pendukung | Hasil penelitiannya menunjukan bahwa Kurikulum 2013 di SMP Negeri 6 Satu Atap masih belum maksimal | Tesis, Prodi PAI Pascasarjana, IAIN Salatiga Tahun 2017 |

<sup>60</sup> Fahrudin Hasan Asari & Siti Halimah, *Implementasi K.13 PAI dan Budi Pakerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Jurnal Edu Religia Vol.1 No. 4 Edisi Okt-Des 2017.



| N<br>o | Nama,Judul,<br>Metode  | Persamaan  | Perbedaan  | Hasil   | Ket  |
|--------|--|--|--|---|--|
| 1      | 2  | 3  | 4  | 5   | 6  |
|        | Ambarawa<br>Satu Atap<br>Tahun<br>Pelajaran<br>2016/2017.<br><br>( Kualitatif )  |  | dan<br>penghambat<br>Implementa<br>si K.13.  | karena masih<br>menggunaka<br>n perangkat<br>pembelajaran<br>KTSP, dan<br>cakupan<br>materi<br>pembelajaran<br>PAI sangat<br>luas, serta<br>kurangnya<br>sarana<br>prasarana<br>pendukung<br>pembelajaran   |  |
| 2      | <b>Siti<br/>Rasyidah,</b><br>2017<br>Implementa<br>si<br>Kurikulum<br>2013 pada<br>pembelajara<br>n Mata<br>pelajaran<br>PAI dan BP<br>di SMAN<br>1,6 dan 7<br>Kota Banjar<br>Masin.<br><br>( Kualitatif ) | Meneliti<br>tentang<br>Implement<br>asi K.13<br>Pada<br>Mapel PAI<br>dan Budi<br>Pakerti | Penelitian<br>dilakukan<br>di tiga<br>sekolah<br>sebagai<br>perbanding<br>an<br>keefektifan<br>proses<br>pembelajar<br>an PAI. | Implementasi<br>K. 13 pada<br>pembelajaran<br>mata<br>pelajaran PAI<br>dan BP di<br>SMAN 1,6<br>dan 7 Kota<br>Banjar Masin<br>dilakukan<br>dengan<br>perencanaan,<br>pelaksanaan<br>dan evaluasi,<br>pendekatan<br>yang<br>digunakan<br>adalah<br>saintifik.<br>Padasistem<br>penilaian<br>dirasa masih<br>rumit, dan<br>penilaian<br>sikap masih<br>dibebankan | Tesis.<br>Prodi PAI<br>Pascasarja<br>na UIN<br>Antasari<br>Banjarmas<br>in Tahun<br>2017 |

| N<br>o | Nama,Judul,<br>Metode   | Persamaan   | Perbedaan   | Hasil  | Ket   |
|--------|---|---|---|--|---|
| 1      | 2   | 3   | 4   | 5  | 6   |
|        |   |   |   | pada guru PAI, PKn dan berkoordinasi dengan guru BK. Kendala lain adalah sarana prasarana pembelajaran yang belum lengkap.   |   |
| 3      | <b>Tri Muryani,</b> 2018.<br>Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI DI SMPN-2 Klaten Tahun pelajaran 2017/2018.<br><br>( Kualitatif ) | Meneliti tentang Implementasi K.13 pada Mapel PAI | Penelitian ini menitik beratkan pada faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi K.13 dengan pendekatan saintifik dengan media berbasis ICT. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, metode pembelajaran aktive learning, media yang digunakan sudah berbasis ICT ditambah kegiatan ekskul PAI.<br><br>Hambatanya adalah guru kurang mampu dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam melakukan penilaian autentik. | Tesis, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Surakarta, Tahun 2018. |

| N<br>o | Nama,Judul,<br>Metode   | Persamaan   | Perbedaan   | Hasil  | Ket  |
|--------|---|---|---|--|--|
| 1      | 2   | 3   | 4   | 5  | 6  |
| 4      | <p><b>Yuni Ekawati, 2017</b></p> <p>Implementasi kebijakan sekolah dasar rujukan di SD Negeri I Bantul,</p> <p>( Kualitatif deskriptif ).</p> | Meneliti bagaimana implementasi kebijakan Sekolah Dasar Rujukan tentang penerapan K.13. | Penelitian ini menitik beratkan pada proses kinerja guru dalam menerapkan K.13 disekolah. | Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan dengan tiga program yaitu program peningkatan mutu pendidikan, sarpras, serta kapasitas guru dan kepala sekolah. Tujuan implementasi kebijakan sekolah dasar rujukan yaitu untuk mendiseminasi kan hasil kinerja terbaik sekolah. Pendiseminasi an hasil kinerja terbaik sekolah ke sekolah lain dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul yaitu dengan diadakannya diklat dan mengundang perwakilan guru di Tingkat Gugus I Kecamatan Bantul, meminjamkan file yang mendukung | Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi.5 Vol.VI Tahun 2017. |

| N<br>o | Nama,Judul,<br>Metode  | Persamaan  | Perbedaan  | Hasil  | Ket   |
|--------|--|--|--|--|---|
| 1      | 2  | 3  | 4  | 5  | 6   |
|        |  |  |  | peningkatan mutu pendidikan disekolah serta guru SD Negeri I Bantul menjadi narasumber di Kurikulum 2013.  |   |
| 5      | <b>Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, 2017</b><br><br>Implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa.<br><br>( Kualitatif ) | Meneliti bagaimana implementasi K.13 PAI dan BP dalam menanamkan akhlakul karimah siswa. | Penelitian ini dilakukan ditingkat menengah atas yaitu di SMKN-1 Pematang Siantar yang menitik beratkan pada pengetahuan dan ketrampilan . | perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematang siantar dilakukan dengan menyusun langkah dan materi akhlakul karimah pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi; penyusunan prota, promes, program mingguan dan harian, | Jurnal Edu Riligia. Vol 1 No. 4 Oktober-Desember 2017 |

| N<br>o | Nama,Judul,<br>Metode | Persamaan | Perbedaan | Hasil  | Ket |
|--------|-----------------------|-----------|-----------|--|-----|
| 1      | 2                     | 3         | 4         | 5  | 6   |
|        |                       |           |           | <p>serta dalam penyusunan (RPP).</p> <p>-proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematang siantar dilakukan dengan; penerapan pembelajaraan PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban pada saat pree test pembelajaran , penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi, dan penanaman akhlak pada saat post test.</p> |     |

| N<br>o | Nama,Judul,<br>Metode | Persamaan | Perbedaan | Hasil  | Ket |
|--------|-----------------------|-----------|-----------|--|-----|
| 1      | 2                     | 3         | 4         | 5  | 6   |
|        |                       |           |           | - penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematang siantar dilakukan dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah. |     |



Berdasarkan tabel di atas maka terdapat perbedaan penekanan dan ruang lingkup, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian serta teknik analisis. Meskipun ada beberapa persamaan penelitian ini akan membahas dan mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar. Hal ini harus ada perencanaan pelaksanaan dan penilaian/evaluasi pembelajaran yang matang agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Disinilah Penulis optimis untuk melakukan penelitian berjudul implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten

Pulang

Pisau..



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif ini karena beberapa pertimbangan sebagaimana yang disyaratkan oleh Moleong yaitu lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan bersifat ganda.<sup>1</sup>

Alasan lainnya adalah agar peneliti selaku instrumen penelitian bisa terjun langsung ke SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau untuk mengamati, menggali data dan membuat laporan penelitian terkait implementasi kurikulum 2013.

###### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilakukan penulis di SDN Tahai Jaya – 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. Peneliti beralasan karena tempat tersebut sangat bagus untuk diteliti, Karena sekolah SDN Tahai Jaya - 1 adalah sekolah yang ada di kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau karena SDN Tahai Jaya-1 merupakan salah satu sekolah percontohan dan menjadi *pilot project* yang menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang.

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2000, h. 5.

### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Rencana Waktu Penelitian

| No | Kegiatan  | Waktu Pelaksanaan (Bulan) |    |     |    |   |    |
|----|---|---------------------------|----|-----|----|---|----|
|    |   | I                         | II | III | IV | V | VI |
| 1  | Menyusun proposal   | √                         |    |     |    |   |    |
| 2  | Seminar proposal tesis dan Menyusun instrument penelitian |                           | √  |     |    |   |    |
| 3  | Menggali dan menganalisa data penelitian                  |                           |    | √   | √  |   |    |
| 4  | Menyusun laporan hasil penelitian                         |                           |    |     |    | √ |    |
| 5  | Ujian Tesis   |                           |    |     |    |   | √  |

## B. Prosedur Penelitian

### 1. Prosedur Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>2</sup>

Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktifitas

<sup>2</sup> Winarno Surachmad, *Metode Penelitian*, Bandung, Tarsito, 1990, h. 40

orang yang ada disekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya. Setelah peneliti memasuki obyek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (atau yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang, dan aktifitas). Peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan, (1). Setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya pada orang-orang yang dijumpainya pada tempat tersebut (2). Setelah pertanyaan diberikan jawaban, peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak (3). Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul, maka dibutuhkan kesimpulan (4). Kembali terhadap kesimpulan yang dibuat.<sup>3</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan sebenarnya dari obyek penelitian sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Subjek yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas I s.d VI SDN Tahai Jaya-1 Desa Tahai Jaya Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau yang berjumlah 1 (satu) orang, dan sebagai informannya adalah Kepala Sekolah, Pengawas dari Dinas Pendidikan berjumlah 1 (satu) orang dan Pengawas dari Kementerian Agama berjumlah 1 (satu) orang.

## C. Data dan Sumber Data

Data primer merupakan data asli atau data baru yang memiliki sifat *Up to date* diperoleh atau dikumpulkan oleh penelitian secara langsung dari sumber data. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Sujana, dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2004, h. 53

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, CV. Alfabeta, 2016, Cet-23. h. 137.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh peneliti dari responden dan informan. Responden atau subyek utama dalam penelitian ini adalah guru PAI SDN Tahai Jaya-1 yang berjumlah 1 (satu) orang informan tambahan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Tahai Jaya-1, Pengawas Sekolah dari Dinas Pendidikan 1 (Satu) orang dan pengawas PAI Kemenag Kab. Pulang Pisau 1 (satu) Orang.

Data skunder diperoleh dengan melakukan dokumentasi kegiatan implementasi kurikulum 2013 berdasarkan penerapan kurikulum 2013 di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak serta memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.<sup>5</sup>

Data yang diperlukan, ada beberapa teknik yang akan digunakan peneliti yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjaring data yang diperlukan guna melengkapi data dari wawancara. Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

tehnik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.<sup>6</sup>

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan pendapat di dalam buku karangan Sugiyono bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup> Jadi penulis nantinya akan obeservasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian yang lebih mendalam. Adapun data observasi nantinya adalah:

- a. Implementasi perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku diantaranya meliputi KKM, Prota, Prosem, Silabus, RPP.
- b. Implementasi kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku yang mengacu pada RPP dan lembar observasi pengamatan pembelajaran.
- c. Implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku yang meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016, Cet-23, h.145

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Cet-23, h .145.



## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. data yang diperoleh dari wawancara berupa pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan *key informan* dan *informan* mengenai implementasi kurikulum 2013 di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>8</sup>

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisioner (angket) adalah sebagai berikut : (1). Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri (2). Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya (3). Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>9</sup>

Dengan menggunakan teknik wawancara maka peneliti akan mendapatkan informasi yang akurat tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1.

Adapun data diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah:

---

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, h.135

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Cet-23, h.138

- a. Implementasi perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku;
- b. Implementasi Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku;
- c. Implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku.

### 3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data berikutnya yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi, ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>10</sup>

Data dokumentasi dikumpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku seperti KKM, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;
- b. Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pakerti kurikulum 2013 di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku;
- c. Profil SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku;
- d. Visi dan Misi SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku;

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016, Cet-35, h .216-217.

- e. Sejarah singkat berdirinya SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku;
- f. Letak geografis SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku;
- g. Data Pegawai, guru dan siswa SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data yang di lakukan penulis adalah dengan analisis kualitatif supaya apa yang ada di lapangan bisa di buktikan langsung oleh penulis supaya apa yang di teliti bisa menjadi bekal siapa saja yang ingin menjadi guru karena nantinya pastilah kita akan merasakan juga bagaimana cara menjalankan dan menerapkan kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 yang di laksanakan di SDN Tahai Jaya-1 khususnya dalam kelas supaya nantinya bisa menjadi panutan bagi siapa saja yang mengambil profesi pendidik atau keguruan.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).<sup>11</sup>

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data). ialah pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, cet.23,2016. h.247-246

kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data), ialah Mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan untuk direduksi atau dirangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
3. *Data Display* (penyajian data), Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (lebih spesifik, dapat dipercaya).

## F. Pemeriksaan keabsahan Data

Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data sebagaimana yang disarankan oleh Moleong, bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (derajat kepercayaan/validitas internal), *transferability* (kepercayaan/validitas eksternal), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (obyektivitas /kepastian).<sup>12</sup>

Sebagai upaya pemeriksaan keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh, dan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Pelaksanaan penelitian melakukan pengecekan data hasil wawancara dengan data hasil observasi atau dokumentasi, atau sebaliknya dari ketiga teknik penggalian data yang dipilih. juga melakukan pengamatan langsung bagaimana guru melakukan evaluasi tersebut sampai data dianggap akurat atau valid, serta derajat kepercayaan dari menggabungkan antara pengamatan observasi, wawancara dan dokumen, bisa saling mengisi kekurangannya sehingga lebih terpercaya.

Proses Triangulasi tersebut diatas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin

---

<sup>12</sup> Lexy .J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, .PT. Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, Cet-35, 2016, h. 324



bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.<sup>13</sup>

Hal ini bisa dicapai dengan jalan :

- Membandingkan data hasil pengamatan penerapan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.
- Membandingkan hasil wawancara guru PAI SDN Tahai Jaya-1 dengan ketika mengajar di kelas.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Proses pengecekan data pada penelitian ini peneliti memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisa dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan jalan (1) mengajukan berbagai variasi pertanyaan, (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data, (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>14</sup>

## **G. Kerangka Pikir**

Berdasarkan dengan rumusan masalah, bahwa penelitian ini mengambil teori Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h.204

<sup>14</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, Edisi Revisi. 2016, Cet-35, h. 332



Ketika perencanaan pembelajaran, guru pastilah harus mempersiapkan apa yang harus direncanakannya sebelum mengajar supaya pembelajaran yang di harapkan nantinya bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu yang perlu dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran antara lain: KKM, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum 2013 dalam silabus tidak lagi dibikin oleh guru tetapi sudah disiapkan oleh pemerintah. Walaupun sudah disiapkan oleh pemerintah, dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berpacu pada silabus yang sudah disiapkan itu dan masih terpakai dalam proses pembelajaran, jadi guru dalam hal ini masih ditekankan membuat program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Ketika pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa pembelajaran yang data diterapkan diantaranya yaitu : pembelajaran saintific, pembelajaran berbasis aktifitas, pendekatan pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis *discovery*.<sup>15</sup> Pada kurikulum 2013 guru harus menerapkan pendekatan saintifik yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, oleh karena itu guru harus mempunyai strategi, metode dan media untuk membantu dalam proses pembelajaran supaya apa yang diinginkan bisa tercapai.

Setelah pelaksanaan sudah berlangsung, tahap akhir yang harus di lakukan oleh guru adalah proses penilaian. Lingkup penilaian hasil belajar

---

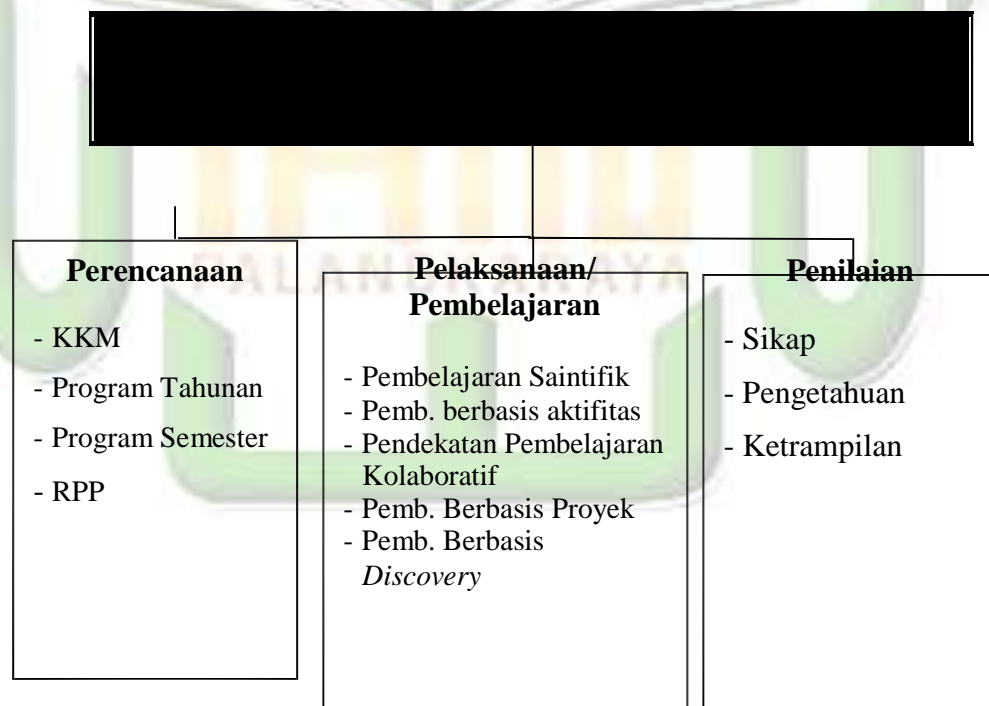
<sup>15</sup> Kemendikbud RI, Dirjendikdasmen, *Panduan Tekhnis Pembelajaran Dan Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2016. h. 20

oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sedangkan lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk menggunakan penilaian autentik, penilaian ini mengacu pada proses pendekatan saintifik atau lima langkah pengalaman belajar melalui pendekatan saintifik antara lain: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi (*explor*) atau mencoba (*experimenting*), mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*).<sup>16</sup>

Pada akhirnya penelitian ini menuangkannya rangkaian bahasan teori di dalam suatu skema agar mudah dimengerti sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kerangka Pikir



<sup>16</sup> *Ibid.* h. 21

Skema kerangka pikir diatas menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada perencanaan yang dibuat oleh guru PAI dalam KKM, Program Tahunan, Program Semester, dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP pada kegiatan awal, kegiatan inti belajar, dan kegiatan penutup dengan menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang optimal serta kegiatan penilaian autentik. Sehingga proses pembelajaran tersebut dapat diterima oleh siswa dengan baik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pakerti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Dan Atau Subyek Penelitian.**

Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dari bulan April 2019 sampai dengan bulan Juni 2019 pada SDN Tahai Jaya-1 Desa Tahai Jaya Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau membuahkan hasil yang dipaparkan sebagai berikut :

##### **1. Sejarah Singkat SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku**

Tahun 1982 seiring dibukanya daerah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) program pemerintah pusat untuk wilayah Kecamatan Maluku Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, disamping fasilitas umum juga dibangun fasilitas pendidikan salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Tahai Jaya, dan mayoritas penduduknya adalah suku jawa. Sekarang telah menjadi daerah pemekaran atau pecahan dari kabupaten Kapuas menjadi Kabupaten Pulang Pisau sejak tahun 2003.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat pada saat sekarang sekolah tingkat dasar yang ada di Desa Tahai Jaya berjumlah 4 (empat ) buah, yaitu 3 (tiga) Sekolah Dasar, dan 1 (satu) Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan tingkat menengah pertama berjumlah 2 (dua) yaitu 1 (satu) SLTP dan 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah (Mts). Sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ada 1 (satu) buah.

Sekolah Dasar Negeri Tahai Jaya-1 ini mempunyai enam ruang belajar, satu ruang guru, satu ruang Kepala Sekolah, satu ruang UKS, satu ruang perpustakaan, dan satu musholla.

Sejak berdiri sampai dengan sekarang SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1  
Kepala SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku.<sup>1</sup>

| No       | Nama                         | Periode         |
|----------|------------------------------|-----------------|
| <i>1</i> | <i>2</i>                     | <i>3</i>        |
| 1        | Suwarno                      | 1983-1986       |
| 2        | Andek                        | 1986-1993       |
| 3        | Tukidi, S.Pd                 | 1993-2004       |
| 4        | Suroto, S.Pd                 | 2004-2008       |
| 5        | Achmad Saiful Anwar, S.Pd.SD | 2008-2010       |
| 6        | Lasno, M.Pd.I                | 2010-2014       |
| 7        | Mariyadi, S.Pd.SD            | 2014 - Sekarang |

Dokumen diatas menunjukan bahwa perkembangan sekolah yang semakin maju, perkembangan lingkungan dan sosial budaya kemasyarakatan yang berkembang juga berpengaruh pada kemajuan sekolah, serta pola kepemimpinan dan karakter pemimpin yang bervariasi

---

<sup>1</sup> Dokumen data SDN Tahai Jaya-1 Kec. Maluku tahun 2019.

juga ikut mewarnai perkembangan yang ada di sekolah khususnya di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

## **2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **a. Visi Dan Misi SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku.**

#### **1). Visi**

Unggul dalam imtaq dan iptek berdaya saing, berakarakter, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan.

#### **2). Misi**

1. Memelihara kedisiplinan, mental, akhlak dan budi pekerti luhur bernuansa agamis.
2. Meningkatkan SDM Pendidik dan tenaga kependidikan baik intra maupun ekstrakurikuler.
3. Membina peserta didik memiliki kemampuan akademik, kreatif, berfikir kritis, pemberani, bertanggung jawab dan mandiri.
4. Meningkatkan pendidikan TIK bagi peserta didik, guru dan karyawan.
5. Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.
6. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga lain yang terkait.
7. Melaksanakan pengembangan bidang kesehatan sekolah.
8. Melaksanakan kegiatan kewirausahaan disekolah.
9. Melaksanakan kegiatan ekonomi kreatif disekolah.



10. Meningkatkan tata kelola lingkungan sekolah yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujud sekolah adiwiyata.<sup>2</sup>

**b. Data Sekolah**

- 1). Nama Sekolah : SDN Tahai Jaya-1
- 2). Nomor Statistik Sekolah : 10.1.14.06.03.008
- 3). NPSN : 30202018
- 4). Tahun Berdiri : 1982
- 5). Status Sekolah : Negeri
- 6). Waktu Pelaksanaan : Pagi hari
- 7). Akreditasi / Tipe Sekolah : A
- 8). TMT Akreditasi : 27 Oktober 2014
- 9). Kurikulum Sekolah : Kurikulum 2013
- 10). Jumlah Peserta didik Saat Ini : 156 Orang
- 11). Email : sdntahaijaya1@gmail.com
- 12). Telp/Fax : -
- 13). Alamat Sekolah :
  - a) Jalan : Melati RT. 17
  - b) Desa : Tahai Jaya
  - c) Kecamatan : Maluku
  - d) Kabupaten : Pulang Pisau
  - e) Provinsi : Kalimantan Tengah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid , 2019.

### c. Tujuan SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh SDN Tahai Jaya-1 adalah merupakan penjabaran dari misi sekolah yang telah dirumuskan bersama yaitu :

1. Meningkatkan kedisiplinan, mental, akhlak dan budi pekerti luhur bernuansa agamis.
2. Meningkatkan SDM Pendidik dan tenaga kependidikan baik intra maupun ekstrakurikuler.
3. Meningkatkan pembinaan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, kreatif, berfikir kritis, pemberani, bertanggung jawab dan mandiri.
4. Meningkatkan pendidikan TIK bagi peserta didik, guru dan karyawan.
5. Meningkatkan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.
6. Meningkatkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga lain yang terkait.
7. Meningkatkan pengembangan bidang kesehatan sekolah.
8. Meningkatkan kegiatan kewirausahaan disekolah.
9. Meningkatkan kegiatan ekonomi kreatif disekolah.

---

<sup>3</sup> *Ibid* , 2019.

10. Meningkatkan tata kelola lingkungan sekolah yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujud sekolah adiwiyata.<sup>4</sup>

**d. Data Peserta Didik SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku**

Adapun data peserta didik yang peneliti ambil adalah khusus yang beragama Islam dari kelas I sampai dengan kelas VI SDN Tahai Jaya-1 pada Tahun Pelajaran 2018 / 2019 semester genap sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2  
Data Peserta Didik SDN Tahai Jaya-1 Kec. Maluku Kab.P. Pisau.<sup>5</sup>

| Kelas     | Jumlah Peserta Didik (Orang) |    |       | Jumlah Rombel |
|-----------|------------------------------|----|-------|---------------|
|           | L                            | P  | Total |               |
| 1         | 2                            | 3  | 4     | 5             |
| Kelas I   | 17                           | 14 | 31    | 1             |
| Kelas II  | 16                           | 15 | 31    | 1             |
| Kelas III | 13                           | 12 | 25    | 1             |
| Kelas IV  | 13                           | 14 | 27    | 1             |
| Kelas V   | 16                           | 5  | 21    | 1             |
| Kelas VI  | 13                           | 8  | 21    | 1             |
| Jumlah    | 88                           | 68 | 156   | 6             |

Data peserta didik secara keseluruhan tersebut yang terdiri dari beberapa agama, untuk memudahkan dapat dilihat pada tabel data peserta didik berdasarkan agama dibawah ini.

<sup>4</sup> *Ibid* , 2019..

<sup>5</sup> *Ibid* , 2019.

Tabel 4.3  
Data Peserta Didik SDN Tahai Jaya-1 Berdasarkan Agama<sup>6</sup>

| Kls | Data Berdasarkan Agama |    |         |   |         |   |       |   |       |    | Jlh |
|-----|------------------------|----|---------|---|---------|---|-------|---|-------|----|-----|
|     | Islam                  |    | Kristen |   | Katolik |   | Hindu |   | Budha |    |     |
|     | L                      | P  | L       | P | L       | P | L     | P | L     | P  |     |
| I   | 2                      | 3  | 4       | 5 | 6       | 7 | 8     | 9 | 10    | 11 | 12  |
| I   | 17                     | 12 | -       | 2 | -       | - | -     | - | -     | -  | 31  |
| II  | 15                     | 15 | -       | - | 1       | - | -     | - | -     | -  | 31  |
| III | 13                     | 12 | -       | - | -       | - | -     | - | -     | -  | 25  |
| IV  | 12                     | 14 | -       | - | 1       | - | -     | - | -     | -  | 27  |
| V   | 16                     | 5  | -       | - | -       | - | -     | - | -     | -  | 21  |
| VI  | 12                     | 8  | -       | - | 1       | - | -     | - | -     | -  | 21  |
| Jlh | 148                    |    | 5       |   | 3       |   | 0     |   | 0     |    | 156 |

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang bersekolah di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku mayoritas adalah beragama Islam, agama Kristen dan Katholik sangat sedikit, sedangkan peserta didik yang beragama Hindu dan Budha tidak ada peserta didiknya.

#### e. Prestasi Sekolah

Prestasi atau hasil kejuaraan yang diraih suatu sekolah atau lembaga pendidikan akan menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya prestasi yang diraih maka akan meningkatkan daya tarik orang tua untuk menitipkan anaknya disekolah tersebut. Adapun prestasi yang telah diraih oleh sekolah

<sup>6</sup> Ibid , 2019.

SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau yang dirangkum dari tahun 2011 sampai dengan 2018 adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.4  
Prestasi sekolah SDN Tahai Jaya-1 dari tahun 2011 s.d 2018.<sup>7</sup>

| No | Jenis Kegiatan                 | Tingkat   | Tahun | Keterangan    |
|----|--------------------------------|-----------|-------|---------------|
| 1  | Sekolah Sehat                  | Kabupaten | 2011  | Juara I       |
| 2  | Sekolah Ramah Lingkungan       | Kabupaten | 2013  | Juara I       |
| 3  | Sekolah Adiwiyata              | Kabupaten | 2014  | Juara I       |
| 4  | Sekolah Peduli Sanitasi        | Provinsi  | 2015  | Juara I       |
| 5  | Sekolah Ramah Lingkungan       | Kabupaten | 2015  | Juara I       |
| 6  | Sekolah Adiwiyata              | Nasional  | 2016  | Juara I       |
| 7  | Lomba cerita tradisional       | Kabupaten | 2017  | Juara Harapan |
| 8  | Lomba Gerak Jalan Hari Pramuka | Kabupaten | 2018  | Juara III     |
| 9  | Kegiatan O2SN                  | Kecamatan | 2018  | Juara III     |

**f. Data Guru Dan Karyawan SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku**

Adapun tenaga pendidik/guru dan karyawan pada SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau pada Tahun Pelajaran 2018/2019 semester genap sebagaimana tabel berikut :

---

<sup>7</sup> Ibid, 2019.

Tabel 4.5

Data guru dan karyawan SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku<sup>8</sup>

| No | Nama                      | Jabatan          | Ijazah Tertinggi |
|----|---------------------------|------------------|------------------|
| 1  | Mariyadi, S.Pd,SD         | Kepala Sekolah   | S.1              |
| 2  | Insuyati, S.Pd            | Guru Kelas       | S.1              |
| 3  | A. Syaiful Anwar, S.Pd,SD | Guru Kelas       | S.1              |
| 4  | Siswanto, A.Ma.Pd         | Guru Kelas       | D.II             |
| 5  | Harti, S.Pd,SD            | Guru Kelas       | S.1              |
| 6  | Imam Mahsun, S.Pd.I       | GPAI             | S.1              |
| 7  | Siti Patimah, S.Pd.I      | Guru Kelas       | S.1              |
| 8  | Luluk Kholifah, S.Pd      | Guru Kelas       | S.1              |
| 9  | Tutik Wahyuni, S.Pd.I     | Guru Kelas       | S.1              |
| 10 | Nurianah, S.Pd            | Operator Sekolah | S.1              |
| 11 | Slamet                    | Tukang Kebun     | SD               |

Data diatas menunjukan bahwa guru atau pendidik yang berstatus sebagai ASN berjumlah 6 orang, sedangkan guru atau tenaga pendidik dan karyawan yang berstatus honorer berjumlah 5 orang.

#### g. Data Sarana Dan Prasarana SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku

##### 1). Data Sekolah

- a) Luas Tanah Sekolah : 10.000 M<sup>2</sup>
- b) No Surat Pernyataan / Tgl : 4585/A.16/Pem.11. / 27-07-2011
- c) Alamat letak tanah : Jalan Melati RT. 17
- d) Status Kepemilikan tanah : Milik Sekolah

<sup>8</sup> Ibid , 2019.



## 2). Data Bangunan Gedung :

Adapun gedung sekolah sebagian masih bersifat semi permanen, menggunakan tongkat, lantai dan dinding dari papan, dan sebagian yang lain sudah permanen, hal tersebut dapat dilihat pada data bangunan berikut :

Tabel 4.6  
Data Bangunan Gedung SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku<sup>9</sup>

| No | Nama Prasarana           | Uk   | Kondisi Prasarana |          |               |         |         | Kondisi Prasarana | Ket                 |
|----|--------------------------|------|-------------------|----------|---------------|---------|---------|-------------------|---------------------|
|    |                          |      | Plafon            | Atap     | Dinding       | Pondasi | Lantai  |                   |                     |
| 1  | 2                        | 3    | 4                 | 5        | 6             | 7       | 8       | 9                 | 10                  |
| 1  | Ruang Kepsek             | 7X8  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Tongkat | Kayu    | Rusak ringan      | Plafon              |
| 2  | Ruang Guru               | 7X8  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Tongkat | Kayu    | Rusak ringan      | Plafon              |
| 3  | Ruang Kelas I            | 6X7  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | keramik | Rusak ringan      | Plafon              |
| 4  | Ruang Kelas II           | 6X7  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | keramik | Rusak ringan      | Plafon              |
| 5  | Ruang Kelas III          | 6X7  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | keramik | Rusak ringan      | Plafon              |
| 6  | Ruang Kelas IV           | 6X7  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | keramik | Rusak ringan      | Plafon              |
| 7  | Ruang Kelas V            | 6X7  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | keramik | Rusak ringan      | Plafon              |
| 8  | Ruang Kelas VI           | 8X9  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | keramik | Rusak ringan      | Plafon              |
| 9  | Ruang Perpustakaan       | 8X9  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | keramik | Rusak ringan      | Plafon              |
| 10 | Ruang UKS                | 7X8  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Tongkat | kayu    | Rusak ringan      | Plafon              |
| 11 | WC Guru 2 pintu          | 2X4  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | Keramik | Rusak ringan      | Plafon              |
| 12 | WC Peserta didik 3 pintu | 2X6  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | Keramik | Rusak ringan      | Plafon pintu        |
| 13 | Parkiran 2 buah          | 3X8  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | tanah   | Tanah   | Rusak ringan      | Seng                |
| 14 | Musholla                 | 6X6  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | Keramik | Rusak ringan      | Plafon              |
| 15 | Rumdin Kepsek            | 9X10 | Ply wood          | Seng     | Papan         | Tongkat | Kayu    | Rusak berat       | Plafon seng dinding |
| 16 | Rumdin Guru              | 8X12 | Ply wood          | Seng     | Papan         | Tongkat | Kayu    | Rusak berat       | Plafon seng dinding |
| 17 | Gudang                   | 8X9  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | Keramik | Rusak ringan      | Plafon              |
| 18 | Kantin                   | 3x4  | -                 | seng     | Papan         | Cor     | Cor     | Baik              | -                   |
| 19 | Ruang olah Raga T Meja   | 6x7  | Ply wood          | Multirof | Kawat plester | Batu    | Keramik | Rusak ringan      | Plafon              |

<sup>9</sup> Ibid , 2019.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau. Adapun observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui berapa jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau. Hal itu dapat diketahui dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa “Untuk guru pendidikan agama Islam berjumlah 1 (Satu) orang yang mengajar pendidikan agama Islam dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan jumlah rombongan belajar (rombel) ada 6 buah Rombel”.<sup>10</sup> Data guru pendidikan agama tersebut dapat dilihat pada papan data guru SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau<sup>11</sup>. Adapun data lengkap guru pendidikan agama Islam yang menjadi subyek penelitian ada pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Data Guru PAI SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku  
Tahun Pelajaran 2018 / 2019<sup>12</sup>

| No | Nama / NIP                                | Tempat Tanggal Lahir        | Jabatan  | Mulai Bertugas di SDN Tahai Jaya-1 |
|----|---|-----------------------------|----------|------------------------------------|
| 1  | 2   | 3                           | 4        | 5                                  |
| 1  | Imam Mahsun, S.Pd.I<br>197807042000031001 | Tulung Agung,<br>04/07/1978 | Guru PAI | 2004                               |

<sup>10</sup> Wawancara dengan IM, di Tahai Jaya, 10 April 2019

<sup>11</sup> Observasi data guru SDN Tahai Jaya-1, Kecamatan Maluku, 10 April 2019

<sup>12</sup> *Ibid*, 2019

## **B. Penyajian Data.**

### **1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.**

Hasil wawancara yang peneliti laksanakan terhadap guru pendidikan agama Islam pada SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau (IM) tentang implementasi perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pakerti. Bahwa perencanaan pembelajaran tersebut telah disusun sendiri oleh guru pendidikan agama Islam dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan belajar mengajar dengan hasil sebagai berikut :

#### **a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan bagi guru/pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik, sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti, ketercapaian kompetensi dasar peserta didik dapat diketahui melalui KKM yang ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku “Apakah bapak membuat atau menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pakerti”, beliau menyatakan bahwa :

“Ya tentu saja menyusun, karena KKM bukan hanya untuk menentukan ketuntasan hasil belajar saja, tetapi juga berguna

sebagai acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta menentukan rentang nilai dalam mendeskripsikan hasil belajar peserta didik apakah nilai yang telah dicapai oleh peserta didik masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang inilah yang perlu kita bimbing.”<sup>13</sup>

Lebih memudahkan penjelasan guru pendidikan agama Islam tersebut terdapat pada dokumenter Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam sebagaimana terlampir<sup>14</sup>, hal tersebut berdasarkan observasi pada kelengkapan administrasi pembelajaran<sup>15</sup>.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh pihak sekolah SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku merupakan hasil kerja guru pendidikan agama Islam yang disahkan oleh kepala sekolah. Dalam KKM tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013 karena memuat tiga komponen penting yang harus ada dalam KKM yakni Kompleksitas (Tingkat kesulitan/kerumitan setiap indikator), Intake (Tingkat kemampuan rata-rata peserta didik), Daya dukung (Kemampuan sumber daya dukung dalam menyelenggarakan pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan). Sehingga dengan adanya penetapan KKM tersebut dapat dijadikan acuan dalam keberhasilan proses belajar mengajar, dan sebagai target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran. Jika mencapai KKM maka dinyatakan tuntas dan yang belum maka belum

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan IM, di Tahai Jaya, 10 April 2019

<sup>14</sup> Dokumen KKM Mapel PAI SDN Tahai Jaya-1, 10 April 2019

<sup>15</sup> Observasi KKM Mapel PAI SDN Tahai Jaya-1, 10 April 2019

tuntas perlu pengayaan atau remedial, sedangkan yang tuntas dengan diadakan pengayaan.

b. Program Tahunan (Prota).

Program Tahunan (Prota) merupakan rencana umum pelaksanaan pembelajaran yang berisi rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran. Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru/pendidik sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program berikutnya, yakni program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Wawancara berikutnya peneliti menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku “Apakah bapak membuat atau menyusun Program Tahunan (Prota) dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti”, beliau menyatakan bahwa :

Ya menyusun, Program Tahunan, yang diawali dari pemetaan KD, selanjutnya menghitung rincian minggu efektif selama satu tahun pelajaran adaberapa, kemudian kita sinkronkan dulu antara pemetaan KD dengan rincian minggu efektif, berdasarkan jam pembelajaran baru tersusunlah program Tahunan. Yang kemudian akan dikembangkan menjadi program semester<sup>16</sup>.

Penjelasan guru pendidikan agama Islam diatas diperkuat dengan dokumentasi Program Tahunan (Prota) yang dilengkapi dengan pemetaan Kompetensi Dasar, rincian minggu efektif<sup>17</sup>, yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1

<sup>16</sup> Wawancara dengan IM, di Tahai Jaya, 10 April 2019

<sup>17</sup> Dokumen Program Tahunan GPAI SDN Tahai Jaya-1 tahun 2019



Kecamatan Maluku, sehingga mempermudah guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. sebagaimana dokumen Program Tahunan (Prota) terlampir<sup>18</sup>.

Dokumen Program Tahunan (Prota) yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku dan ditetapkan oleh pihak sekolah dengan bukti diketahui pada format program tahunan oleh kepala sekolah. Program Tahunan (Prota) yang dibuat oleh guru PAI tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari kurikulum 2013 karena memuat Kompetensi Dasar yakni sikap spiritual (KI.1), sikap sosial (KI.2) kompetensi pengetahuan (KI.3), dan kompetensi ketrampilan (KI.4). Serta materi yang diajarkan dan rincian waktu/jam pembelajaran untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Program Tahunan (Prota) ini dibuat berdasarkan pengembangan silabus yang sudah disiapkan oleh pemerintah.

c. Program Semester (Prosem).

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum program tahunan tersusun. Dalam wawancara berikutnya peneliti menanyakan “apakah bapak membuat atau menyusun Program Semester (Prosem) dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran

---

<sup>18</sup> Observasi Program Tahunan ,SDN Tahai Jaya-1, 10 April 2019



PAI dan Budi Pakerti, di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku”

beliau menyatakan bahwa :

Ya, tentu menyusun program semester sebab program semester merupakan penjabaran dari Program Tahunan yang lebih rinci, sehingga guru bisa melaksanakan pembelajaran secara terperinci dan lebih efektif.<sup>19</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam telah membuat atau menyusun program semester<sup>20</sup>. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumenter Program semester yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku yang berkaitan dengan materi pembelajaran “Mari melaksanakan sholat” sebagaimana program semester terlampir<sup>21</sup> :

Hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa program semester (Prosem) yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku sudah sesuai dengan kurikulum 2013 karena memuat rincian kompetensi dasar, materi pembelajaran dan alokasi waktu, sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran, juga guru dapat mengukur dan membagi waktu dalam satu semester dengan pokok materi bahasan yang telah ditetapkan. Program semester (Prosem) PAI yang merupakan penjabaran dan rincian dari program tahunan yang dibuat sebelumnya.

<sup>19</sup> Wawancara dengan I M, di Tahai Jaya, 10 April 2019

<sup>20</sup> Dokumenter Program Semester Mapel PAI Tahai Jaya

<sup>21</sup> Observasi Program Semester Mapel PAI Tahai Jaya 10 April 2019

d. Silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus ini dijadikan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Ketika peneliti menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku “apakah bapak membuat atau menyusun sendiri silabus dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti”, beliau menyatakan bahwa :

“Tidak, Kami menggunakan silabus yang diterbitkan oleh Kemendikbud, tetapi sebagian kecil ada yang dikembangkan oleh guru, menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi daerah.”<sup>22</sup>

Keterangan guru PAI tersebut, bahwa silabus yang diterbitkan oleh kemendikbud sudah lengkap dan guru tidak perlu repot menyusun silabus lagi, namun guru tetap harus melihat materi pembahasan yang akan disampaikan menyesuaikan dengan silabus. Apabila diperlukan untuk pengembangan guru diberi kewenangan untuk mengembangkan silabus dengan materi yang disampaikan agar

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan I M, di Tahai Jaya, 10 April 2019

menjadi sinkron. Silabus yang diterbitkan oleh Kemendikbud dapat dilihat pada lampiran sebagaimana terlampir <sup>23</sup>:

Berdasarkan dokumenter yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa sekolah/guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku tidak membuat silabus sendiri<sup>24</sup>, Khususnya silabus pendidikan agama Islam, artinya memakai silabus yang sudah diterbitkan oleh kemendikbud namun guru diberi kewenangan untuk mengembangkan silabus tersebut dengan menyesuaikan lingkungan sekolah dan daerah masing-masing. Karena silabus merupakan penjabaran lebih rinci dari standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) yang minimal memuat kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Seorang pendidik sebelum mengajar harus membuat perencanaan agar proses pembelajaran terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku terkait dengan

---

<sup>23</sup> Observasi Silabus Mapel PAI Tahai Jaya 10 April 2019

<sup>24</sup> Dokumen Silabus Mapel PAI Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku. Tahun 2019

RPP, “Apakah bapak membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku”, beliau menyatakan bahwa :

Ya, tentu menyusun sebab RPP merupakan pegangan utama bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik dari kompetensi dasar yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian dan tindak lanjut.<sup>25</sup>

Penjelasan guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku tersebut dapat diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Mengacu pada permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa RPP mencakup : (1) data sekolah, mapel, kelas/semester (2) materi pokok, alokasi waktu(3) tujuan pembelajaran, KD, Indikator pencapaian kompetensi (4) materi pembelajaran, metode pembelajaran (5) media,alat dan sumber belajar (6) langkah-langkah pembelajaran (7) penilaian.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidik, guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 juga mengikuti pelatihan secara berjenjang mulai dari tingkat kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan tingkat Nasional ini

<sup>25</sup> Wawancara dengan I M, di Tahai Jaya, 10 April 2019

<sup>26</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, Cet-II, 2017, h.148

menunjukkan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI sudah matang sehingga dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam Kurikulum 2013 guru dianggap sudah sangat mahir. Apalagi guru pendidikan agama Islam tersebut adalah salah satu tutor tingkat Kabupaten untuk Kurikulum 2013 sehingga dalam penyusunan RPP yang dilakukan tidak mengalami kesulitan.

Bila dilihat dari hasil observasi pada saat penelitian, maka jelaslah bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika penelitian berlangsung tentang materi “Mari melaksanakan salat” pada pertemuan ke tiga belas (13) pada aspek sikap spiritual (KI-1). Sebagaimana terlampir<sup>27</sup>.

Hasil observasi yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>28</sup> sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi “Mari melaksanakan salat” perencanaan pembelajaran dinilai cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh GPAI SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku sudah sesuai dengan acuan kurikulum 2013 yang memuat identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti,

---

<sup>27</sup> Observasi Dokumen RPP Mata Pelajaran PAI Tahai Jaya 10 April 2019

<sup>28</sup> Dokumen RPP Mata Pelajaran PAI SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku tahun 2019



kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, alat sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar. Pendekatan yang digunakan adalah saintifik, serta pengalaman guru dalam mengajar menunjukkan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut baik. Perencanaan juga sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung karena itu seorang guru sebelum masuk kelas sudah mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar penyampaian materi itu terarah dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hal ini juga didukung oleh pendapat kepala sekolah SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku (M) mengenai implementasi perencanaan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru PAI dan Kepala SDN Tahai Jaya-1 tersebut mengatakan bahwa :

Perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan guru itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan kepada seluruh guru yang ada di SDN Tahai Jaya-1 termasuk guru PAI untuk membuat perangkat pembelajaran dari membuat alokasi waktu dengan berpedoman pada kalender pendidikan, KKM, Program Tahunan, Program Semester dan RPP, kemudian pelaksanaan dan evaluasinya.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut pengawas pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama Kabupaten Pulau Pisau (R) mengenai implementasi perencanaan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan M, di Tahai Jaya, 10 April 2019



dilakukan oleh guru PAI di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku mengatakan :

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru itu sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, tentunya pembinaan dari Kepala sekolah dan pengawas pendidikan, khususnya pengawas PAI dari Kementerian Agama sangat penting, agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan target pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum 2013.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut (L) Pengawas Sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Puncak Jaya bahwasanya implementasi perencanaan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku beliau mengatakan :

Pada dasarnya sebelum proses belajar mengajar di kelas dimulai seyogyanya guru sudah menyiapkan kelengkapan pembelajaran yang akan dilakukan salah satunya adalah RPP, karena RPP yang lengkap harus sesuai dengan lembar telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disediakan oleh Kemendiknas, metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.<sup>31</sup>

Beberapa uraian dan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN Tahai Jaya-1 ketika akan mengajar sudah membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013. Perencanaan guru dalam mengajar juga didukung dengan pengalaman mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan materi pendidikan agama Islam

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan R, di Puncak Jaya Kamis 11 April 2019

<sup>31</sup> Wawancara dengan L, di Tahai Jaya, 10 April 2019

dan implementasi kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa bermula dari rencana yang matang. Perencanaan yang baik dan matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau Yang Mengacu Pada RPP Dan Lembar Observasi.**

Pelaksanaan pembelajaran di dalam atau diluar kelas harus tetap mengacu pada perencanaan yang telah dibuat, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku ketika ditanya mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam, “apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, guru pendidikan agama Islam tersebut mengatakan bahwa :

“ Ya, ”<sup>32</sup>

Peneliti juga menanyakan “dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada RPP apakah sudah sesuai dengan pedoman lembar observasi pembelajaran yang ada”, beliau menyatakan bahwa :

“Ya, sudah sesuai dengan lembar observasi pembelajaran. ”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan I M, di Tahai Jaya, 17 April 2019

<sup>33</sup> Observasi pembelajaran di kelas, Tahai Jaya Rabu 17 April 2019

Observasi pembelajaran di kelas, guru pendidikan agama Islam ketika mengadakan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan diantaranya mengadakan appersepsi dan memotivasi peserta didik, selanjutnya menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan misalnya mandiri atau berkelompok.

Kegiatan inti guru mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan ataupun sesuai dalam kehidupan yang nyata. Pembahasan yang disampaikan pembelajaran tepat secara sistematis dari yang mudah ke yang lebih sulit.

Penerapan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru juga melaksanakan pembelajaran secara runtut menguasai kelas, sesuai konteks dan memberikan rangsangan agar peserta didik tumbuh kebiasaan positif serta pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

Penerapan pendekatan saintifik guru selalu menanyakan mengapa dan bagaimana, guru juga berupaya agar peserta didik untuk bertanya, memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, mengamati, menganalisis, dan guru memberikan pertanyaan yang logis serta peserta didik diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil dari pembelajaran tersebut, dengan memanfaatkan berbagai macam sumber pembelajaran.

Ketika pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama Islam berusaha menumbuhkan partisipasi peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar. Guru juga merespon partisipasi peserta didik, menunjukkan sikap terbuka serta menumbuhkan keceriaan peserta didik dalam belajar. Juga dalam penggunaan bahasa ketika proses pembelajaran terlihat guru tidak canggung, begitu juga dalam bahasa tulis.

Proses pembelajaran nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter juga terlihat dari sikap religious, nasionalis, kemandirian, gotong royong dan integritas. Contoh nilai sikap religious adalah setiap awal dan akhir pembelajaran selalu berdoa, nasionalis dengan menyanyikan salah satu lagu nasional sebelum pembelajaran, kemandirian melaksanakan tugas secara perorangan, gotong royong mengerjakan tugas belajar secara berkelompok, sedangkan integritas ditunjukkan dengan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan penutup pembelajaran guru pendidikan agama Islam melakukan refleksi, melaksanakan tes lisan atau tulis, peserta didik mengumpulkan hasil kerja dan guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya, serta kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Hasil wawancara dan observasi kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maka dapat dilihat pada pedoman lembar observasi pembelajaran yang ada, apabila disesuaikan dengan RPP yang telah

dibuat oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku dapat dilihat bahwa RPP yang telah dibuat sudah mengacu pada lembar observasi/pengamatan pembelajaran yang telah ada. Juga dapat dilihat kelayakan RPP tersebut dari telaah RPP sebagaimana terlampir<sup>34</sup> :

Sedangkan menurut Kepala Sekolah SDN Tahai Jaya-1 ketika diwawancarai apakah implementasi dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 kecamatan Maluku yang dilakukan oleh guru PAI sudah mengacu pada RPP dan lembar observasi pengamatan pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

”Sepengetahuan saya iya, karena ada dalam dokumen administrasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan.”<sup>35</sup>

Menurut pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Pulang Pisau bahwa implementasi dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku yang dilakukan oleh guru PAI sudah mengacu pada RPP dan lembar observasi pengamatan pembelajaran.

”Iya, karena lembar observasi tersebut dibuat dan dilampirkan dalam dokumen pembelajaran yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam.”<sup>36</sup>

Sedangkan menurut pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau (L) mengatakan bahwa implementasi dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pakerti di SDN

---

<sup>34</sup> Observasi kesesuaian dokumen RPP dengan lembar telaah RPP, Rabu 17 April 2019

<sup>35</sup> Wawancara dengan M, di Tahai Jaya, Rabu 17 April 2019

<sup>36</sup> Wawancara dengan R, di Pulang Pisau senin 22 April 2019



Tahai Jaya-1 kecamatan Maluku yang dilakukan oleh guru PAI sudah mengacu pada RPP dan lembar observasi pengamatan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru harus mengacu pada permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Model pembelajaran silahkan menggunakan yang sesuai dengan materi pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan guru tidak kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>37</sup>

Berdasarkan observasi ketika pembelajaran di kelas IV SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yang menggunakan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam tema pembelajaran “Mari melaksanakan salat” ada beberapa model pembelajaran dan pendekatan yang digunakan yaitu :

a. Pembelajaran Saintifik.

Pendekatan pembelajaran saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk implementasi kurikulum 2013. Pembelajaran ini dirancang agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep prinsip atau teori. Pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mengarahkan peserta didik untuk meneliti dan berpikir kritis secara sistematis dalam menemukan jawaban yang sebelumnya menjadi masalah. Pendekatan dalam pembelajaran ini menggunakan tahapan-tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis atau menalar informasi, dan mengkomunikasikan. Contoh

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan L, di Tahai Jaya, Kamis 18 April 2019



mendemonstrasikan bacaan salat secara berulang-ulang sampai pengucapannya benar, baik secara individu, kelompok maupun klasikal.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang pembelajaran yang diterapkan di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku yang menerapkan kurikulum 2013 menurut beliau adalah :

“Pembelajaran yang diterapkan di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran/pendekatan saintifik”

Berdasarkan observasi pada hari Selasa, tanggal 23 April 2019, pukul 07.00-09.20 WIB, pada waktu proses pembelajaran dikelas IV diperoleh data bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan pendekatan/strategi saintifik, sehingga apa yang diinginkan dari pembelajaran PAI terlaksana dengan baik. Pada saat itu materi pembelajaran yang disampaikan adalah “Mari melaksanakan salat” pada pertemuan ke 13.<sup>38</sup>

Hasil observasi kelas tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentang materi “mari melaksanakan salat”, guru PAI SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan/strategi saintifik yang merupakan pendekatan implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan melalui proses pembelajaran, yang terdiri atas lima kegiatan

---

<sup>38</sup>. Observasi Pembelajaran di kelas IV SDN Tahai Jaya-1 ketika guru PAI mengajar selasa 23 April 2019.

yakni proses mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, menganalisis atau menalar informasi, dan mengkomunikasikan.

b. Pembelajaran Berbasis Aktifitas.

Pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas peserta didik adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan materi pembelajaran tertentu dengan menggunakan pendekatan pada kegiatan atau aktivitas peserta didik. Pembelajaran ini didesain untuk membelajarkan peserta didik. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang bagaimana pembelajaran berbasis aktifitas yang dilakukan oleh diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam pada saat mengajar di kelas IV memberikan jawaban dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Sebelum materi pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik setelah selesai pembelajaran, walaupun terkadang penyampaian tujuan itu hanya ditulis di papan tulis, karena menurut saya kalau ditulis setelah dibacakan secara lisan diharapkan peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Hal tersebut peneliti buktikan dengan hasil observasi kelas saat pembelajaran berlangsung pada hari selasa tanggal 23 April 2019, pukul 07.00-09.20 WIB, diperoleh data bahwa pada saat proses pembelajaran

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan I M, di Tahai Jaya-1 selasa 23 April 2019

dimulai guru pendidikan agama Islam tersebut memang menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, sehingga apa yang di inginkan dari proses pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik. Materi yang disampaikan adalah mari melaksanakan sholat pada pertemuan ke 13 barulah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.<sup>40</sup>

Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013, guru pendidikan agama Islam telah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu sebelum melanjutkan materi pelajaran yang telah disiapkan dengan pembelajaran saintifik serta pendekatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Peranan guru pendidikan agama Islam sebagai panutan atau figur dan sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan yang harus digugu dan ditiru baik disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal.

#### c. Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pendekatan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja / gotong royong atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk bersama-sama membangun pengetahuannya. Pembelajaran kolaboratif sangat ditekankan agar peserta didik memiliki jiwa sosial

---

<sup>40</sup> Observasi Pembelajaran di kelas IV SDN Tahai Jaya-1 ketika guru PAI mengajar selasa 23 April 2019.

terhadap orang lain belajar mengerti dan memahami serta peduli dengan kondisi orang lain sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Metode pendekatan pembelajaran kolaboratif dalam kurikulum 2013 sangat menunjang dalam keberhasilan suatu tujuan dari proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru PAI tentang metode dan teknik pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

Metode pembelajaran kolaboratif ini banyak sekali peluang yang didapat guru ketika proses pembelajaran diantaranya untuk meningkatkan ketrampilan sosial peserta didik. pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para peserta didik dan meminimalisasi perbedaan antar individu.<sup>41</sup>

Berdasarkan observasi pada hari Selasa tanggal 23 April 2019 pukul 07.00-09.20 WIB di kelas IV, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pertemuan ke 13 dalam materi “Mari melaksanakan salat”, guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif ketika peneliti mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung guru memposisikan diri sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam belajar, dengan demikian terbentuk suatu kedekatan yang akrab dan ini membuat peserta didik merasa menyenangkan sebab terkadang adanya guru di tengah-tengah mereka dengan keadaan kelas yang kondusif peserta didik merasakan guru sebagai pengganti orang tua mereka di rumah, karena itu perilaku guru merupakan contoh/teladan yang dapat mereka turuti, dengan berbagai macam metode pembelajaran

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan IM, di Tahai Jaya, selasa 23 April 2019.

dalam kurikulum 2013 yang dapat diterapkan, diantara metode pembelajaran tersebut adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan/*eksperimen*, penyelesaian masalah (*problem solving*), dan keteladanan, agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan menarik.<sup>42</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa guru yang selalu berusaha menciptakan suasana belajar dengan baik dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap pertemuannya salah satunya adalah tehnik pembelajaran kolaboratif, dengan metode yang sesuai maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan juga dimaksudkan agar konsep pembelajaran pendidikan agama Islam bisa tersampaikan dan dengan harapan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan baik.

#### d. Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pembelajaran berbasis proyek atau sering disebut *Project Based Learning* (PBL) adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. PBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajaran dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menuntut

---

<sup>42</sup> Observasi Pembelajaran di kelas IV SDN Tahai Jaya-1 ketika guru PAI mengajar selasa 23 April 2019



keaktivitas peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik berfokus pada pertanyaan dan permasalahan yang kompleks. Kemudian menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah melalui proses investigasi yang dilakukan secara kolaboratif dalam beberapa waktu.

Wawancara dengan guru PAI tentang pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengacu pada lembar observasi, wawancaranya dengan guru PAI yang mengatakan bahwa :

Proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI memang tetap harus mengacu pada lembar observasi pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik lancar dan maksimal.<sup>43</sup>

Berdasarkan observasi pada hari Selasa, tanggal 23 April 2019, pukul 07.30-09.15 WIB. Pada kelas IV, dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan, mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Kemudian masalah tersebut dipecahkan secara berkelompok. Dan dalam pembelajaran ini peserta didik mampu menemukan sendiri penyelesaian dari produk/tugas yang diberikan. bahwa guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangkitkan semangat belajar peserta didik selain itu guru juga bersikap ramah dan hangat ketika

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan I M, di Tahai Jaya, selasa 23 April 2019.



berinteraksi dengan peserta didik sehingga menjadikan peserta didik resptif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup>

e. Pembelajaran Berbasis *Discovery*.

Proses pembelajaran ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif, yang berorientasi pada proses dan mengarahkan peserta didik agar lebih mandiri. Dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan peserta didik-peserta didiknya menemukan sendiri berbagai informasi yang diperlukan. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi pada hari Selasa, tanggal 23 April 2019, pukul 07.30-09.15 WIB. Pada kelas IV, dapat diketahui bahwa guru juga menerapkan pembelajaran berbasis *discovery*, dengan materi yang diajarkan adalah “mari melaksanakan salat” namun guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran dengan prodesur yang sudah direncanakan dan mengacu pada lembar observasi, penyampaian materi di sesuaikan dengan RPP ada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga pembelajaran dapat diterima dan mudah dimengerti oleh peserta didik, guru berusaha sebaik mungkin menciptakan suasana belajar yang

---

<sup>44</sup> Observasi Pembelajaran di kelas IV SDN Tahai Jaya-1 ketika guru PAI mengajar selasa 23 April 2019

menyenangkan supaya peserta didik tidak bosan dan jenuh dengan materi pelajaran yang disampaikan.<sup>45</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan kurikulum 2013 mengacu pada RPP yang telah dibuat, dan RPP tersebut telah sesuai dengan lembar observasi pembelajaran, dalam pembelajaran tersebut menggunakan model dan pendekatan pembelajaran diantaranya pembelajaran saintifik, pembelajaran berbasis aktifitas, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis *discovery*.

### **3. Implementasi Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pakerti Di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Yang Meliputi KI-1, KI-2, KI-3 Dan KI-4.**

Penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Dalam implementasi kurikulum 2013 sistem penilaian yang diterapkan di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku menurut guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa untuk kompetensi sikap spiritual (KI-1), perlunya persiapan penilaian untuk kompetensi sikap spiritual yaitu :

Persiapan yang dilakukan adalah mengidentifikasi sikap spiritual dan indikator sikap spiritual, kemudian membuat format lembar pengamatan atau observasi untuk guru sebagai penilaian utama,

---

<sup>45</sup> Observasi Pembelajaran di kelas IV SDN Tahai Jaya-1 ketika guru PAI mengajar 27 April 2019

sedangkan untuk penunjang dilakukan oleh siswa melalui penilaian diri dan penilaian antar teman.<sup>46</sup>

Adapun dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap spiritual (KI-1), ada dua langkah yaitu penilaian utama dan penilaian penunjang dengan penjelasan beliau yaitu :

Adapun pelaksanaan penilaian utama adalah dengan mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran dari sikap peserta didik yang menonjol (Sangat Baik), dan yang paling rendah (Perlu pembinaan) kemudian menuangkan dalam jurnal harian peserta didik secara perorangan kemudian direkap dalam rekap jurnal perkelas. Sedangkan untuk penilaian penunjang adalah dilakukan oleh peserta didik dengan melalui penilaian diri dan penilaian antar teman.<sup>47</sup>

Sedangkan proses penilaian awal dari kompetensi sikap spiritual sehingga menjadi nilai (deskripsi) beliau mengatakan bahwa:

“Dari hasil rekap jurnal dalam satu semester oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam akan diketahui deskripsi sikap spiritual peserta didik yang diputuskan melalui rapat dewan guru”.<sup>48</sup>

Setelah mengadakan observasi kelas ketika proses pembelajaran dan mencermati lembar penilaian yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam ternyata sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan<sup>49</sup>, juga sesuai dengan buku panduan teknis penilaian disekolah dasar yang diterbitkan oleh Kemendikbud Dirjendikdasmen

<sup>46</sup> Wawancara dengan IM, di Tahai Jaya, 27 April 2019

<sup>47</sup> Observasi sistem penilaian Sikap Spiritual (KI-1), Tahai Jaya, 27 April 2019

<sup>48</sup> Wawancara dengan IM, Tahai Jaya, 27 April 2019

<sup>49</sup> Dokumen lampiran Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

tahun 2016. Dalam pelaksanaan implementasi penilaian untuk kompetensi sikap sosial (KI-2), ada beberapa persiapan yang harus dilakukan diantaranya adalah :

Yang harus dilakukan guru ketika menilai terlebih dahulu mengidentifikasi sikap sosial dan indikator sikap sosial, kemudian membuat format lembar pengamatan atau observasi sebagai penilaian utama, sedangkan untuk penunjang dilakukan oleh siswa melalui penilaian diri seperti berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu dan penilaian antar teman seperti menghormati dan menghargai teman yang berbeda keyakinan.<sup>50</sup>

Adapun dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap sosial (KI-2) yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku beliau mengatakan bahwa penilaian sikap sosial (KI-2) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Adapun pelaksanaan penilaian utama adalah dengan mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran dari sikap peserta didik yang menonjol atau sangat baik, dan nilai yang paling rendah perlu adanya pembinaan, lalu menuangkan nilai tersebut dalam jurnal harian peserta didik secara perorangan kemudian direkap dalam rekap jurnal perkelas. Sedangkan untuk penilaian penunjang adalah dilakukan oleh peserta didik dengan melalui penilaian diri dan penilaian antar teman.<sup>51</sup>

Sedangkan proses penilaian kompetensi sikap sosial yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sehingga menjadi nilai (deskripsi) adalah sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> Observasi sistem penilaian Sikap Sosial (KI-2), Tahai Jaya, 27 April 2019

<sup>51</sup> *Ibid*, 2019

“Dari hasil rekap jurnal dalam satu semester oleh guru mata pelajaran PAI akan diketahui deskripsi sikap sosial peserta didik yang diputuskan melalui rapat dewan guru.”<sup>52</sup>

Dari observasi kelas ketika proses pembelajaran dan mencermati lembar penilaian yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam sesuai dengan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan<sup>53</sup>, juga sesuai dengan buku panduan teknis penilaian disekolah dasar yang diterbitkan oleh Kemendikbud Dirjendikdasmen tahun 2016.

Untuk implementasi penilaian kompetensi pengetahuan (KI-3), menurut guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan persiapan sebagai berikut :

“Persiapan yang dilakukan membuat pemetaan kompetensi dasar pengetahuan, menentukan KKM, merencanakan bentuk dan tehnik penilaian yang akan digunakan.”<sup>54</sup>

Sedangkan untuk pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan (KI-3) menurut guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku dapat dilakukan beberapa langkah yaitu :

Langkah pertama yang dilakukan guru membuat kisi-kisi soal baik untuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester, kemudian membuat soal sesuai kisi-kisi yang telah dibuat, selanjutnya adalah melaksanakan penilaian sesuai jenjang penilaian apakah ulangan harian, tengah semester ataupun ujian akhir semester, baik tertulis maupun lisan.<sup>55</sup>

<sup>52</sup> Wawancara dengan I M, Tahai Jaya, 27 April 2019

<sup>53</sup> Dokumen lampiran Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

<sup>54</sup> Wawancara dengan I M, Tahai Jaya, 27 April 2019

<sup>55</sup> Observasi sistem penilaian kompetensi Pengetahuan (KI-3), Tahai Jaya, 27 April 2019



Adapun proses penilaian kompetensi pengetahuan (KI-3) sehingga menjadi nilai (deskripsi) dalam hal ini guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang harus ditempuh yakni :

Menentukan dulu nilai rata-rata per KD untuk nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester setelah itu menjumlahkan nilai Ulangan harian dengan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, kemudian dibagi tiga atau dua sesuai dengan ulangan yang dilakukan sesuai KD. Kemudian menjumlahkan hasil rata-rata per KD untuk semua KD dibagi jumlah KD, maka akan muncul nilai dan predikat sesuai dengan KKM sekolah. Untuk deskripsi pada nilai akhir ambil nilai tertinggi dan terendah dan rentang nilai untuk deskripsi sesuai dengan KKM sekolah.<sup>56</sup>

Hasil observasi kelas ketika proses pembelajaran dan mencermati lembar penilaian yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam sesuai dengan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan<sup>57</sup>, juga sesuai dengan buku panduan teknis penilaian disekolah dasar yang diterbitkan oleh Kemendikbud Dirjendikdasmen tahun 2016.

Sedangkan implementasi penilaian untuk kompetensi ketrampilan (KI-4), Perlu adanya persiapan penilaian untuk kompetensi ketrampilan. Teknik penilaian kompetensi ketrampilan yang digunakan adalah penilaian kinerja, penilaian proyek dan portofolio. Menurut guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku mengatakan bahwa :

---

<sup>56</sup> *Ibid*, 2019

<sup>57</sup> Dokumen lampiran Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan



“Persiapan yang dilakukan adalah membuat pemetaan kompetensi dasar ketrampilan, menentukan KKM, merencanakan bentuk dan tehnik penilaian yang akan digunakan.”<sup>58</sup>

Adapun untuk pelaksanaan penilaian kompetensi ketrampilan harus melalui langkah sebagai berikut :

“ Langkahnya adalah membuat kisi-kisi sesuai dengan kompetensi dasar dengan menentukan jenis penilaian yang akan digunakan.”<sup>59</sup>

Sedangkan proses penilaian kompetensi ketrampilan sampai menjadi nilai (deskripsi) menurut guru pendidikan agama Islam harus melalui beberapa langkah yakni :

Menentukan dulu nilai optimum per KD, jika ada dua penilaian yang sama pada KD yang sama maka diambil nilai tertinggi, Jika dalam penilaian pada KD ada dua jenis penilaian yang digunakan maka ambil rata-rata dengan cara menjumlahkan dan dibagi dua, selanjutnya adalah menjumlahkan skor nilai untuk setiap KD kemudian dibagi sejumlah KD maka akan ketemu nilai akhir semester untuk nilai ketrampilan dan predikatnya sesuai KKM sekolah, Untuk deskripsi pada nilai akhir ambil nilai tertinggi dan terendah dan rentang nilai untuk deskripsi sesuai dengan KKM sekolah.”<sup>60</sup>

Menurut Kepala Sekolah SDN Tahai Jaya-1 ketika diwawancarai tentang implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 kecamatan Maluku yang dilakukan oleh guru PAI sudah meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.

Memang betul, karena disekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 pada awal tahun pelajaran 2014/2015, dan penilaian yang diterapkan juga menggunakan tehnik penilaian kurikulum 2013 namun belum maksimal karena belum

---

<sup>58</sup> Observasi sistem penilaian kompetensi Ketrampilan (KI-4), Tahai Jaya, 27 April 2019

<sup>59</sup> *Ibid*, 2019

<sup>60</sup> *Ibid*, 2019

menerapkan ARD/E-rapot, dan sekolah kami menjadi salah satu sekolah rujukan yang ada di Kabupaten Pulang Pisau dan juga menjadi sekolah pilot project atau sekolah percontohan untuk menerapkan kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan.<sup>61</sup>

Ditempat yang berbeda Pengawas pendidikan agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Pulang Pisau juga mengatakan bahwa implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 kecamatan Maluku yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.

Bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, tentunya harus berusaha melaksanakan secara penuh walaupun bertahap agar implementasi tersebut dapat maksimal, tentunya penilaiannya juga harus menggunakan kurikulum 2013 meskipun masih manual dan belum secara aplikasi.<sup>62</sup>

Menurut pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau bahwa implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 kecamatan Maluku yang dilakukan oleh guru PAI sudah meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.

Sudah, SDN Tahai Jaya-1 sudah menerapkan penilaian dalam Kurikulum 2013 namun masih secara manual dan belum menerapkan penilaian berbasis ARD/E-rapot karena belum ditunjang dengan jaringan wi-fi sehingga sangat kesulitan untuk mendapatkan jaringan internet yang bagus. untuk penilaian KI.1 dan KI.2 penilaian utama dilakukan oleh guru, sedangkan penilaian penunjang dilakukan oleh peserta didik melalui penilaian diri dan antar teman, Sedangkan untuk penilaian KI.3 dengan menggunakan tehnik tertulis dan lisan, sedangkan KI.4 dengan tehnik kinerja, proyek dan portofolio.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Wawancara dengan M, di Tahai Jaya, 27 April 2019

<sup>62</sup> Wawancara dengan R, di Pulang Pisau Kamis 28 April 2019

<sup>63</sup> Wawancara dengan L, di Tahai Jaya, 1 Mei 2019

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam kelas serta dokumenter, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN Tahai Jaya-1 dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian sudah sesuai dengan panduan teknis pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Dalam penilaian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) penilaian utama dilakukan oleh guru sedangkan penilaian penunjangnya dilakukan peserta didik melalui penilaian diri dan antar teman. Untuk penilaian kompetensi pengetahuan (KI-3) penilaian dilakukan sesuai jenjang penilaian baik ulangan harian, tengah semester ataupun akhir semester menggunakan tes lisan/tulisan. Sedangkan penilaian kompetensi ketrampilan (KI-4) teknik yang digunakan adalah penilaian kinerja, penilaian proyek dan portofolio.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penyajian data yang dilakukan peneliti, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Implementasi perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.**

Guru atau pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tugas yang diemban sangat mulia. Pendidik terutama guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi

yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>64</sup>

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah SWT yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik melalui proses pendidikan, dan proses inilah yang akan mampu mengantarkan anak didik untuk melaksanakan fungsinya sebagai *'abd* dan *khalifah*, guna membangun dan memakmurkan dunia sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.<sup>65</sup>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan proaktif sehingga memberikan dampak, baik berupa perbuatan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>66</sup>

Segala kegiatan yang akan dilaksanakan tentunya harus mempunyai perencanaan yang matang supaya hasil yang ingin dicapai dapat diraih atau mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru, dan bantuan pendidik lainnya. Perencanaan proses pembelajaran meliputi Prota, Prosem, KKM, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>64</sup> Ahmad Munjih Nasih, Lilik Nur Kholidah,, *Metode dan Tehnik Pembelajaran PAI*, Bandung : PT. Refika Aditama, Cet-II, 2013, h.6

<sup>65</sup> *Ibid*, h.9

<sup>66</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h.178

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.<sup>67</sup>

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.<sup>68</sup>

Banghart dan trull mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimism yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi dan kemungkinan yang akan terjadi.<sup>69</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku ketika akan mengajar telah membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan lembar observasi pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai, yaitu kurikulum 2013. Perencanaan guru dalam mengajar juga didukung dengan pengalaman guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan materi pendidikan agama Islam. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa bermula dari rencana yang matang. Perencanaan yang baik dan matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran, sehingga

---

<sup>67</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.6-7

<sup>68</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012, h.51

<sup>69</sup> *Ibid*, h.52



proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku yang dilengkapi dengan penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Guru pendidikan agama Islam membuat perencanaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Selain itu yang diharapkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah guru senantiasa selalu menjadi teladan dan contoh yang baik bagi rekan kerja yang lain dan bagi peserta didik tidak terbatas oleh peserta didik yang beragama Islam saja bahkan non muslim supaya mereka merasa nyaman dengan guru pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku telah membuat perencanaan yang sesuai dengan materi yang disiapkan juga sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus PAI yang menjadi pokok ajaran dari guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, Karena perencanaan berperan



penting dalam mengarahkan guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan juga sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung karena itu seorang guru sebelum masuk kelas sudah mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Data yang diperoleh di lapangan, melalui observasi dan dokumenter bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku meliputi penyusunan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar peserta didik yang telah ditetapkan, Program Tahunan (Prota) yang harus disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dilaksanakan, Program Semester (Prosem) merupakan penjabaran dari program tahunan, Silabus yang merupakan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan yang disusun oleh guru agar proses pembelajaran terarah dan tercapai dengan baik.<sup>70</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku sudah lengkap dan sesuai dengan kurikulum 2013, yang terdiri dari KKM, Prota, Prosem, Silabus dan RPP. Perencanaan

---

<sup>70</sup> Observasi kelengkapan administrasi pembelajaran GPAI, Tahai Jaya, 8 Mei 2019

kegiatan pembelajaran sangat penting dan mempermudah guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dan berjalan dengan baik, efektif dan efisien, dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

## **2. Implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau yang mengacu pada RPP dan lembar observasi.**

Pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik integratif.<sup>71</sup>

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>72</sup>

Menurut Kimble dan Garnezy, sebagaimana dikutip oleh Thabrani dan Arif Mustofa (2011:18) menyebutkan pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Surya (2011:116) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk

---

<sup>71</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, Cet-II 2017, h.171

<sup>72</sup> *Ibid*, h.171

<sup>73</sup> *Ibid*, h.172

memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>74</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan komponen yang paling penting dalam pembelajaran. Pemilihan metode dan teknik dalam pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran dan penggunaan metode bervariasi membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dengan begitu tujuan pembelajaran yang telah disampaikan akan mudah tercapai. Serta guru melakukan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Melalui suasana belajar yang kondusif peserta didik akan dapat belajar dengan baik berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

Data yang diperoleh di lapangan, melalui observasi dan dokumenter pada saat pembelajaran dikelas mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat baik, karena sudah mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peserta didik juga mengikuti pembelajaran dengan antusias dan kondusif, Materi yang disiapkan dan disampaikan juga sesuai dengan kompetensi dasar (KD)

---

<sup>74</sup> *Ibid*, h.172

yang terdapat dalam silabus PAI kelas 4 semester 2 dalam pertemuan ke 13 dengan materi pembelajaran “Mari melaksanakan salat”, yang menjadi pokok bahasan pembelajaran guru pendidikan agama Islam.<sup>75</sup>

Perencanaan yang telah disusun sebelum pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru tersebut benar-benar telah siap untuk mengajar. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku yang telah membuat dan menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut telah mengacu pada silabus yang ada dan sesuai dengan lembar observasi pembelajaran dan lembar telaah RPP<sup>76</sup>. Penggunaan beberapa metode pembelajaran seperti pembelajaran saintifik, pembelajaran berbasis aktifitas, pendekatan pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran *discovery* yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu proses pembelajaran dapat terarah/terskenario dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan mudah dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik, melalui berbagai media pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber belajar yang menunjang

---

<sup>75</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas IV, Tahai Jaya, Rabu 8 Mei 2019

<sup>76</sup> Dokumen Administrasi Pembelajaran PAI. SDN Tahai Jaya-1 tahun 2019

keberhasilan belajar peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, melalui proses tersebut diharapkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Sumber Daya Manusia (SDM) guru pendidikan agama Islam yang memadai juga ikut menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada umumnya dan guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku pada khususnya.

Uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku sudah sesuai dengan kurikulum 2013 terlihat dari RPP yang dibuat sudah sesuai dengan lembar observasi pembelajaran dari perencanaan yang telah disiapkan dengan baik dan matang, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai serta ditunjang dengan sumber daya manusia guru yang memadai akan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan terarah dengan baik, efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut akan mudah dicapai.

**3. Implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau yang meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.**

Kemajuan belajar peserta didik, terkait dengan sikap, pengetahuan dan ketrampilan perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan



oleh seorang guru. Langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan nilai hasil belajar.

Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>77</sup>

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan secara *komprehensif* untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran. Bila dalam kurikulum KTSP penilaian ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, Maka kurikulum 2013 menekankan pada aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.<sup>78</sup>

Penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 meliputi empat aspek yaitu : Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan.

**a. Sikap Spiritual (KI-1)**

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain : (1) Ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan

---

<sup>77</sup> Sunarti, Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2014, h.2

<sup>78</sup> *Ibid*, h.3



kegiatan; dan (4) toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.<sup>79</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, ternyata penilaian sikap yang dilakukan di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku adalah mengacu pada penilaian utama yaitu observasi guru mata pelajaran, untuk menjadikan deskripsi dalam raport masih digabung dengan nilai dari wali kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari jurnal pengamatan KI-1 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana terlampir<sup>80</sup>, Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah memasukan nilai tersebut ke rekap jurnal, sebagaimana sampel rekap jurnal an. Muhammad Farid Ghaisan sebagaimana terlampir<sup>81</sup> :

Rekap jurnal pengamatan serta rekap jurnal tersebut dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 hanya menilai peserta didik dengan penilaian sikap utama, sedangkan penilaian penunjang dilakukan oleh peserta didik dengan melalui penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Sehingga hasil akhir penilaian sikap spiritual dapat dilihat dari hasil nilai raport peserta didik. an. Muhammad Farid Ghaisan sebagaimana terlampir.<sup>82</sup>

<sup>79</sup> Kemenpendikbud, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, Jakarta, Direktorat pembinaan sekolah dasar, 2016, h.5.

<sup>80</sup> Observasi penilaian sikap spiritual Kelas IV sdn Tahai Jaya-1, Tahai Jaya, 8 Mei 2019.

<sup>81</sup> Dokumen Penilaian Utama Pendidikan Agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

<sup>82</sup> Dokumen Nilai Rapot PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

### b. Sikap Sosial (KI-2)

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) Jujur, (2) disiplin, (3) tanggung jawab, (4) santun, (5) peduli, (6) percaya diri.<sup>83</sup>

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru, respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi, penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman.<sup>84</sup> Untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat pada skema penilaian sikap sebagai berikut :



Hal tersebut dapat dilihat dari jurnal pengamatan KI-2 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana terlampir<sup>85</sup>. Dari jurnal pengamatan yang berisikan

<sup>83</sup> Kemenpendikbud, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, Jakarta, Direktorat pembinaan sekolah dasar, 2016, h.5

<sup>84</sup> *Ibid*, h.7

<sup>85</sup> Observasi penilaian sikap Sosial di Kelas IV sdn Tahai Jaya-1, Tahai Jaya, 8 Mei 2019

nilai siswa tersebut langkah selanjutnya adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memasukan nilai tersebut ke dalam blanko rekap jurnal, sebagaimana sampel rekap jurnal an. Muhammad Farid Ghaisan sebagaimana terlampir <sup>86</sup>:

Rekap jurnal pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 menilai peserta didik dengan penilaian sikap utama, sedangkan penilaian penunjang dilakukan oleh peserta didik dengan melalui penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Untuk hasil akhir penilaian sikap sosial dapat dilihat pada nilai rapot peserta didik an. M Farid Ghaisan sebagaimana terlampir <sup>87</sup>:

### **c. Pengetahuan (KI-3)**

Penilaian pengetahuan (KI-3) menggunakan angka dengan rentang capaian nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.<sup>88</sup> Adapun tehnik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat pada skema penilaian pengetahuan berikut :

<sup>86</sup> Dokumen Blanko Rekap Jurnal Penilaian PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

<sup>87</sup> Dokumen Penilaian Sikap Sosial PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

<sup>88</sup> Kemenpendikbud, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, Jakarta, Direktorat pembinaan sekolah dasar, 2016, h.7



### 1. Ulangan Harian (UH).

Untuk pelaksanaan penilaian Ulangan harian langkah yang harus ditempuh adalah :

#### a) Membuat Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian (UH) :

Kisi-kisi yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dapat diketahui bahwa soal ulangan harian tersebut sudah memenuhi ketentuan/syarat dalam penyusunan soal ulangan harian<sup>89</sup>. Langkah selanjutnya adalah menuangkan kisi-kisi tersebut dalam bentuk soal ulangan harian.

#### b) Membuat soal ulangan harian berdasarkan kisi-kisi soal.

Soal ulangan harian tersebut dapat diketahui bahwa soal ulangan harian yang dibuat oleh guru PAI tersebut sudah mengacu pada kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya dan sesuai dengan acuan pembuatan soal dalam kurikulum 2013.<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Dokumen kisi-kisi Soal Ulangan Harian PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

<sup>90</sup> Dokumenter Soal Ulangan Harian PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

c) Menilai Hasil Ulangan Harian.

Hasil ulangan harian tersebut dapat diketahui tentang penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI sangat baik, Adapun yang dinilai adalah KD. 3.1, KD. 3.4, dan KD 3.7 hal tersebut dapat dilihat dari nilai salah satu peserta didik sebagai sampel yaitu an. Muhammad Farid Ghaisan.

Nilai ulangan harian (UH) tersebut ananda Muhammad Farid Ghaisan telah mengikuti dengan baik dan mampu menyerap pembelajaran yang telah diberikan namun belum maksimal khususnya KD. 3.13, tetapi telah tuntas dari KKM mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan yaitu 70. Sebagaimana hasil ulangan harian terlampir <sup>91</sup>.

2. Ujian Tengah Semester (UTS)

Untuk pelaksanaan penilaian ujian tengah semester langkah yang harus ditempuh adalah :

a) Membuat kisi-kisi soal ujian tengah semester (UTS) :

Kisi-kisi tersebut dapat diketahui bahwa soal ujian tengah semester yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku tersebut sudah memenuhi ketentuan / syarat dalam penyusunan soal <sup>92</sup>. Langkah selanjutnya adalah menuangkan kisi-kisi tersebut dalam bentuk soal ujian tengah semester.

<sup>91</sup> Dokumen Nilai Ulangan Harian PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

<sup>92</sup> Dokumen Kisi-kisi Ulangan Tengah Semester PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

- b) Membuat soal ujian tengah semester berdasarkan kisi-kisi soal.

Soal ujian tengah semester tersebut dapat diketahui bahwa soal yang dibuat oleh guru PAI tersebut sudah mengacu pada kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya dan sesuai dengan acuan pembuatan soal dalam kurikulum 2013.<sup>93</sup>

- c) Menilai hasil ujian tengah semester.

Hasil ulangan tengah semester tersebut dapat diketahui tentang penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI sangat baik, Adapun yang dinilai adalah KD. 3.1, KD. 3.4, KD 3.7, dan KD 3.8. Sedangkan KD 3.8 untuk ulangan harian dilaksanakan pada pertemuan akhir sebelum UTS dilaksanakan. hal tersebut dapat dilihat dari nilai salah satu peserta didik sebagai sampel yaitu an. Muhammad Farid Ghaisan<sup>94</sup>.

### 3. Ujian Akhir Semester (UAS)

Pelaksanaan penilaian ujian akhir semester langkah yang harus ditempuh adalah :

- a) Membuat kisi-kisi soal ujian akhir semester (UAS) :

Kisi-kisi diatas dapat diketahui bahwa soal ujian akhir semester tersebut sudah memenuhi ketentuan / syarat dalam penyusunan

<sup>93</sup> Dokumenter Soal Ujian Tengah Semester PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

<sup>94</sup> Dokumen Nilai Ulangan Tengah Semester PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019



soal<sup>95</sup>. Langkah selanjutnya adalah menuangkan kisi-kisi tersebut dalam bentuk soal ujian akhir semester.

b) Membuat soal ujian akhir semester berdasarkan kisi-kisi soal.

Soal ujian akhir semester tersebut dapat diketahui bahwa soal yang dibuat oleh guru PAI tersebut sudah mengacu pada kisi-kisi soal yang telah dibuat dan sesuai dengan acuan pembuatan soal dalam kurikulum 2013.<sup>96</sup>

c) Menilai hasil ujian akhir semester.

Hasil ujian akhir semester tersebut dapat diketahui tentang penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI sangat baik, Adapun yang dinilai adalah KD. 3.1, KD. 3.4, KD 3.7, KD 3.8 KD 3.12, KD 3.13, KD 3.15, dan KD 3.21. dilaksabakan. Untuk ulangan harian KD 3.12, KD 3.13, KD 3.15, dan KD 3.21 dilaksanakan pada pertemuan akhir tatap muka sebelum pelaksanaan ujian akhir semester. hal tersebut dapat dilihat dari nilai salah satu peserta didik sebagai sampel yaitu an. Muhammad Farid Ghaisan<sup>97</sup>.

**d. Ketrampilan (KI-4)**

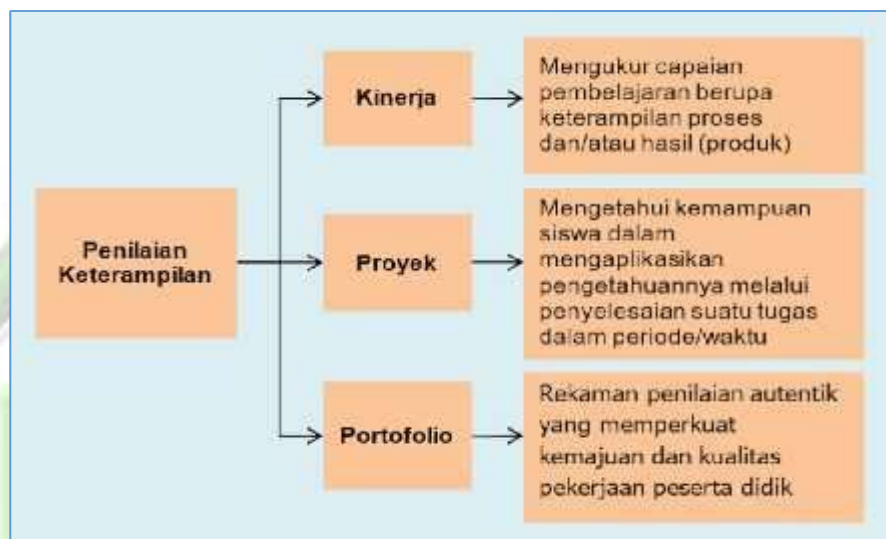
Penilaian ketrampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan materi pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik, juga penilaian ketrampilan ini dapat digunakan untuk mengenalkan kepada peserta

<sup>95</sup> Dokumen Kisi-kisi Soal UAS PAI SDN Tahai Jaya-1Tahun 2019

<sup>96</sup> Dokumen Soal UAS PAI SDN Tahai Jaya-1Tahun 2019

<sup>97</sup> Dokumen Nilai UAS PAI SDN Tahai Jaya-1Tahun 2019

didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya materi pembelajaran praktik sebagaimana materi yang disampaikan dalam observasi kelas yaitu “mari melaksanakan sholat”. Untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat pada skema penilaian ketrampilan berikut :



Pelaksanaan penilaian ketrampilan langkah yang harus ditempuh adalah :

- a) Membuat kisi-kisi penilaian ketrampilan.

Kisi-kisi diatas dapat diketahui bahwa penilaian ketrampilan dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau penugasan setelah kegiatan belajar mengajar<sup>98</sup>.

- b) Membuat soal penilaian ketrampilan.

Soal tersebut dapat diketahui sejauh mana ketrampilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan atau diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam dan sudah

<sup>98</sup> Dokumen Kisi-kisi Soal Penilaian Ketrampilan PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

sesuai dengan acuan pembuatan soal ketrampilan dalam kurikulum 2013<sup>99</sup>.

c) Membuat penilaian ketrampilan

Penilaian ketrampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek ketrampilan untuk menentukan tehnik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja (praktik), penilaian proyek atau portofolio (produk). Penentuan tehnik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi ketrampilan yang hendak diukur.<sup>100</sup>

Penilaian ketrampilan tersebut hanya dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung atau dengan memberikan penugasan. Adapun yang dinilai adalah KD. 4.1.1, KD. 4.1.2, KD. 4.1.3, KD. 4.4, KD. 4.7, KD. 4.12, KD. 4.13, KD. 4.15.1, KD. 4.15.2, KD. 4.21. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai salah satu peserta didik sebagai sampel yaitu an. Muhammad Farid Ghaisan, sebagaimana terlampir<sup>101</sup>.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pakerti di SDN Tahai Jaya-1 Kecamatan Maluku yang meliputi KI-1, dan KI-2 penilaian yang digunakan adalah penilaian utama sehingga

<sup>99</sup> Dokumen Soal Penilaian Ketrampilan PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

<sup>100</sup> Kemenpendikbud, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, Jakarta, Direktorat pembinaan sekolah dasar, 2016, h.9

<sup>101</sup> Dokumen Penilaian Ketrampilan PAI SDN Tahai Jaya-1 Tahun 2019

hasil/penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam masih harus dikolaborasi lagi dengan penilaian yang dilakukan oleh wali kelas yang akhirnya menjadi nilai deskripsi dalam rapot, sedangkan penilaian penunjang dilakukan oleh peserta didik dengan melalui penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Untuk KI-3 penilaiannya yang digunakan penilain tertulis, lisan dan penugasan, sedangkan untuk KI-4 penilaian yang digunakan adalah penilaian kinerja, proyek dan portofolio.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku.

- Ahmad, M, dkk. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: CV. Pustaka Setia.1998
- Arifin, zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Rosda Karya, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.1998.
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, Cet-20, 2017.
- Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV.Pustaka Setia, Cet-3, 2017
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Departemen Agama RI: *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 2002.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/Mi, SMP/MTs & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-ruz Media. 2014.
- , *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/Mi, SMP/MTs & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-ruz Media. Cet.II. 2017.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012
- Hasan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, cet 6. 2010
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, Cet. 11, 2013.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. *Desaian Pembelajaran Berbasis Pencapaian kompetensi: Panduan MerancangPembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. 2013.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena, 2014

- Kemendikbud , Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Disekolah dasar*, Tahun 2016
- , *Modul Pelatihan Kurikulum 2013 SD/MI*, Jakarta, 2018
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena.2014.
- Mahmud, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012.
- Majid, Abdul dan Rachman Chaerul, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Majid, Abdul, dan Aep. S. Firdaus, *Penilaian Autentik*, Bandung, Interes, 2014.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- , *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Cet-2, 2015.
- , *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media.2014.
- Mangunwijaya, Forum. *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta, PT Kompas Media Nusantara.2013.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet-35, 2016
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014.
- , *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:PT Rafika Aditama.2013.
- Nasution. S, *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996
- Nurdin Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesionalis dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.



Perangkat pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, *MGMP PAI Kota Palangkaraya*, Kemenag Kota Palangka Raya. 2013.

Sairin, Weinata. *Referensi Yuridis Peraturan Perundang-undangan Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya. 2014.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2012.

-----, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, cet.12. 2016.

-----, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.cet.23. 2016.

Sujana, Nana, dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2004

Sunarti & Selly Rahmawati. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Andi. 2014.

Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Surachmad, Winarno, *Metode Penelitian*, Bandung, Tartsito, 1990

Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Media Centre.

## B. Sumber Internet.

Fahrudin Hasan & Siti Halimah, *Implementasi Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pakerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*. Jurnal Edu Religia Vol.1 No.4 Edisi Okt-Des 2017.

<http://brainly.co.id/tugas/3379912>, diakses-Rabu-06-februari-2019,19.08wib.

<http://erwinramadhan.blogs.uny.ac.id/2015/12/07/4-komponen-utama-kurikulum-resume-1-desember.2015/diakses-selasa-19/02/2019.07.55wib>.

Kemendikbud RI, Dirjendikdasmen, *Panduan Tekhnis Pembelajaran Dan Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2016.

Lampiran : *Permendikbud Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014*

Mika Husada, (Tesis), *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Ambarawa Satu Atap Tahun Pelajaran 2016/2017*, Prodi PAI Pascasarjana, IAIN Salatiga, 2017.

Nurdiana Ramadhan Taufik, (Tesis) *Studi Deskriptif Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Peraturan Mendikbud RI Nomor 160 Tahun 2014 *Tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013* pasal 4.

Siti Rosyidah, (Tesis), *Implementasi K.13 Pada Pembelajaran Mapel PAI dan Budi Pakerti di SMAN-1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin*, Prodi PAI Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

Tri Muryani, (Tesis), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI di SMPN-2 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Surakarta, 2018.

Yuni Ekawati, *Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SDN -1 Bantul*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi.5 Vol.VI Tahun 2017